

**MEMBANGUN PENDIDIKAN KARAKTER
ANAK USIA DINI MELALUI BUDAYA
SEKOLAH DI TK QURROTA A'YUN
TELUK BETUNG TIMUR**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

Bella Asmara Putri

NPM: 1811070095

Jurusan :Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN AKADEMIK**

1444 H / 2023 M

**MEMBANGUN PENDIDIKAN KARAKTER
ANAK USIA DINI MELALUI BUDAYA
SEKOLAH DI TK QURROTA A'YUN
TELUK BETUNG TIMUR**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Pembimbing I : Ida Fiteriani, M.P.d
Pembimbing II: Dr Hj Eti Hadiati, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN AKADEMIK
1444 H / 2023 M**

ABSTRAK

Karakter merupakan tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Dalam konteks ini adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk membina, membentuk tabiat, watak, dan tingkah laku yang baik berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Membentuk karakter memang tidak semudah membalik telapak tangan, jika karakter ibarat sebuah bangunan yang kokoh, butuh waktu yang lama dan energi yang tidak sedikit untuk mengubahnya. Berbeda dengan bangunan yang tidak permanen yang menggunakan bahan-bahan rapuh, maka mengubahnya pun akan lebih cepat dan mudah. Tetapi karakter bukanlah sesuatu yang mudah diubah, maka tidak ada pilihan lain bagi kita semua kecuali membentuk karakter anak mulai sejak dini.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan metode penelitian kualitatif deskriptif yang melibatkan guru, dan anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana budaya sekolah dalam membangun karakter anak di Tk Qurrota A'yun Teluk Betung Timur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan subyek peneliti 15 anak. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif dengan cara pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan obyek penelitian adalah Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah Usia 4-5 Tahun di TK Qurrota A'yun Teluk Betung Timur. Penelitian ini dilakukan di TK Qurrota A'yun Teluk Betung Timur, berlangsung dari tanggal 19 Januari 2023 – 19 Februari 2023.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa membangun pendidikan karakter anak usia dini melalui budaya sekolah di TK Qurrota A'yun Teluk Betung Timur berperan dengan baik, hal ini disebabkan karena adanya pendidikan keteladanan yang dilakukan oleh guru disekolah baik dalam perkataan, perbuatan, sikap dan perilaku yang dapat membantu anak mengetahui rasa disiplin, jujur, bekerja sama dan tanggung jawab. Dan juga mengajarkan anak untuk bisa mengenal dan mengontrol dirinya agar memiliki sikap mampu

mematuhi aturan-aturan yang ada. Dalam melaksanakan pembelajaran dalam mengembangkan membangun karakter anak melalui budaya sekolah, dengan menggunakan pembiasaan dan keteladanan disekolah sebagai berikut: 1) mengajarkan perbuatan jujur, 2) mengajarkan anak tentang sikap tanggung jawab, 3) mengajarkan anak tentang perbuatan disiplin, 4) bekerja sama dengan temannya.

Kata kunci: Karakter, Budaya Sekolah.



ABSTRACT

Character is character, character, psychological traits, morals or manners that distinguish one person from another. In this context, it is a process or effort made to foster, shape good character, character and behavior based on Pancasila values. Forming a character is not as easy as turning the palm of the hand, if the character is like a solid building, it takes a long time and a lot of energy to change it. different from non-permanent buildings that use fragile materials, changing them will be faster and easier. But character is not something that can be easily changed, so there is no other choice for all of us except to shape children's character from an early age.

This research use a type of research with a descriptive qualitative research method involving teacher and children. This research was conducted in kindergarten Qurrota A'yun Teluk Betung Timur. Sample 15childrens in kindergarten Qurrota A'yun Teluk Betung Timur. Data collection is done by using observation, interviews, and documentation.

As for the results of the study it shows that building character education for early childhood in kindergarten Qurrota A'yun Teluk Betung Timur. Play good a role, this is because there is exemplary education carried out by teacher at school both in words, deeds attitudes and behaviour that can help children know a sense of discipline, honesty, cooperation and responibility. And also teaches children to be able to recognize and not control themselves so that they have an attitude of being able to comply with existing rules. In carrying out learning in developing the character of early childhood through school culture by using refraction and exemplary at school as follows. Teach honest deeds, teach children about responsible attitudes, taech children about disciplinary action, work together with the theme.

Keywords: Character, Culture Builds

SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bella Asmara Putri
Npm : 1811070095
Jurusan /Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Membangun Pendidikan Karakter Anak
Usia Dini Melalui Budaya sekolah Di TK
Qurrota A'yun Teluk Betung Timur.

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Membangun Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah Di TK Qurrota A'yun Teluk Betung Timur” ini adalah sepenuhnya karya penelitian saya sendiri. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya penelitian di TK Qurrota A'yun Teluk Betung Timur, bukan duplikat atau plagiat kecuali pada bagian-bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila diliain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya dan penelitian ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan segala kesungguhan.

Bandar Lampung, 1 Februari 2023



Bella Asmara Putri
NPM. 1811070095



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Membangun Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah di TK Qurrota a'yun Teluk Betung Timur

Nama : Bella Asmara Putri

NPM : 1811070095

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dapat di pertahankan dalam sidang munoqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Ida Fiteriani, M.Pd

NIP. 198206242011012004

Pembimbing II

Dr. Hi. Eti Hadiati, M.Pd.

NIP. 196407111991032003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

NIP. 196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **Membangun Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah Di Tk Qurrota A'yun Teluk Betung Timur** disusun oleh **Bella Asmara Putri, NPM. 1811070095**, Program studi **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**. Telah diajukan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Kamis/15 juni 2023** pukul **08.00 s.d 09.30** di Ruang Sidang PIAUD

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

Sekretaris : Kanada Komariyah, M.Pd.I

Penguji Utama : Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I

Pendamping I : Ida Fiteriani, M.Pd

Pendamping II : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمْ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ

كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٥٩﴾

Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur dewasa, maka hendaklah mereka (juga) meminta izin, seperti orang-orang yang lebih dewasa meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayatnya kepadamu. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

(An-Nur : 59)¹



¹ Kementerian Agama RI “Alquran terjemah dan latin.” An-nur:59 2020 h.50

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Hirobbil'Alamin. Dengan segenap rasa syukur penulis mengucapkan kepada Sang Pencipta Allah SWT. Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan arti dan yang mengiringi setiap langkah penulis dalam setiap untaian doa dengan selalu mencintai dan memberi makna dalam hidup penulis yaitu, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibunda Betty Kurniawati dan Ayahanda Burhan Sangaji tercinta, kedua orang tua yang telah mengasuh, merawat, mendidik, dan juga membesarkan dengan kasih sayang serta dalam setiap sujudnya selalu mendoakan yang terbaik untuk anak-anaknya, yang menanti keberhasilanku dan juga adikku. Selalu mendoakan hingga tercapainya cita-cita dan keberhasilanku. Semoga Allah SWT selalu senantiasa melindungi dan menjaga kedua orang tuaku dan adikku dan melimpahkan rezeki yang halal berlimpah, juga memberikan kebahagiaan dalam setiap waktunya untuk keluargaku.
2. Saudara kandungku Bima Dona Dwi Asmara dan Bisma Asmara Pamungkas yang senantiasa memberikan doa, semangat, motivasi dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini. Walaupun selalu disertai dengan pertengkaran-pertengkaran, tetapi hal itulah yang menjadikan bertambahnya kasih sayang diantara kita. Terimakasih banyak untuk warna-warna yang telah kau berikan.
3. Juga diri sendiri yang telah berjuang, tidak menyerah.

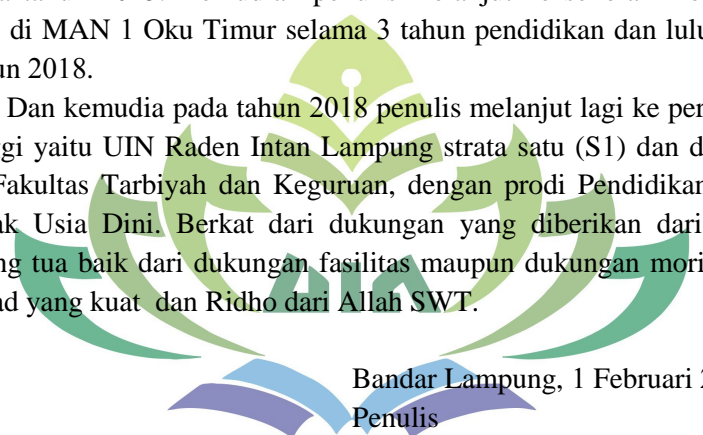
Semoga kebermanfaatn tulisan ini menjadi amal jariyah bagi kita semua. Aamiin. Semoga Allah berkenaan melimpahkan balasan pahala atas rahmat kepada bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, *Aamiin Ya Rabbal Alamin....*

RIWAYAT HIDUP

Bella Asmara Putri dilahirkan pada tanggal 30 maret 2000, di desa Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Tmur Palembang. Putri pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Burhan Sangaji dan Betty Kurniawati. Dan memiliki adik laki-laki bernama Bima Dona Dwi Asmara dan Bisma Asmara Pamungkas.

Sebelum memasuki perguruan tinggi penulis mengawali pendidikan di TK PERWANIDA Karang Sari pada tahun 2005. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan formal sekolah dasar di SDN BEDILAN, dari 2006 dan diselesaikan pada tahun 2012, melanjut ke sekolah menengah pertama di SMPN 1 BMR dan selesai pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjut ke sekolah menengah atas di MAN 1 Oku Timur selama 3 tahun pendidikan dan lulus pada tahun 2018.

Dan kemudia pada tahun 2018 penulis melanjut lagi ke perguruan tinggi yaitu UIN Raden Intan Lampung strata satu (S1) dan diterima di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dengan prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Berkat dari dukungan yang diberikan dari kedua orang tua baik dari dukungan fasilitas maupun dukungan moril, serta tekad yang kuat dan Ridho dari Allah SWT.



Bandar Lampung, 1 Februari 2023
Penulis

Bella Asmara Putri
NPM. 1811070095

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatulahi Wabarokatuh,

Alhamdulillah, tak pernah hentinya penulis memuji nama Allah SWT sebagai pemilik yang telah memberikan rahmat, hidayat, taufiq dan inayah–Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Pada akhirnya dapat digunakan sebagai salah satu syarat memperoleh nilai akhir munaqosyah, sebagai salah satu syarat kelulusan. Demikian juga shalawat serta salam semoga abadi terlimpahkan kepada revolusioner akbar yaitu baginda Rasul Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat–sahabatnya. Skripsi ini berjudul : Membangun Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah Di TK Qurrota A'yun Teluk Betung Timur, merupakan tugas akhir studi untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi–tingginya khususnya kepada Bapak/Ibu:

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
3. Yulan Puspita Rini, M.A selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini.
4. Ida Fiteriani, M.Pd selaku pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Dr. Hj Eti Hadiati, M.Pd selaku pembimbing II yang juga telah membimbing dan mengarahkan hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, yang telah mendidik serta memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.

7. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan.
8. Aminah, S.Ag selaku kepala sekolah dan guru-guru di TK Qurrota A'yun Teluk Betung Timur yang telah membantu dan memberikan izin atas penelitian yang penulis lakukan.
9. Sahabatku Amara, Annisa, Dewi, Feni, yang selalu ada menjadi support system yang selalu memberikan kata-kata penyemangat dan mendoakan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Bayu Oktafian Saputra, yang selalu ada menjadi support sistem pendengar yang baik, dan mendoakan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
11. Sahabat-sahabatku toxic, teman kelas F, dan orang-orang yang selalu memberikan kata-kata penyemangat dan mendoakan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih sangat jauh dari kata kesempurnaan. Penulis harap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan dan bagi pembaca. Dengan ketulusan dan kerendahan hati penulis berharap kritikan dan saran yang bersifat membangun karya ilmiah untuk lebih baik dari semua pembaca.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Bandar Lampung, 1 Februari 2023

Penulis

Bella Asmara Putri

NPM. 1811070095

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	v
SURAT PERNYATAAN	vi
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan judul.....	1
B. Latar belakang masalah.....	2
C. Fokus dan sub Fokus Masalah	11
D. Rumusan masalah.....	12
E. Tujuan masalah	12
F. Manfaat penelitian	12
G. Kajian penelitian terdahulu yang relevan.....	13
H. Metode penelitian.....	15
1. Jenis penelitian	15
2. Subjek dan objek penelitian.....	16
3. Waktu dan tempat penelitian	17
4. Sumber data	17
5. Instrumen penelitian	17
6. Teknik pengumpulan data.....	18
7. Teknik analisis data	19
8. Uji keabsahan data.....	20
I. Sistematika pembahasan	21

BAB II LANDASAN TEORI

A. Membangun karakter	23
1. Karakteristik karakter	23
2. Karakter untuk anak usia dini	29
3. Pendidikan karakter	34
4. Nilai-nilai pendidikan karakter	36
5. Metode pendidikan karakter	38
6. Tujuan pendidikan karakter	40
7. Pengembangan karakter dalam anak usia dini	41
8. Faktor-faktor yang mempengaruhi karakter anak usia dini	44
9. Prinsip-prinsip pengembangan karakter anak usia dini	47
10. Strategi pengembangan karakter anak usia dini	48
B. Anak usia dini	52
1. Pengertian anak usia dini	52
2. Karakteristik anak usia dini	53
C. Budaya sekolah	55
1. Prinsip pembelajaran berbasis budaya sekolah pada anak usia dini	59
2. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah pada anak	59

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambar umum objek	63
1. Sarana dan prasarana	63
2. Data pendidik	64
3. Data siswa	65
B. Penyajian fakta dan data penelitian	66

BAB IV ANALISIS DATA

A. Analisis data penelitian	71
B. Temuan penelitian	80

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	85
B. Rekomendasi	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pendidikan karakter	8
Tabel 1.2 Data Awal Pendidikan Karakter Peserta Didik di TK Qurrota A'yun Teluk Betung Timur	9
Tabel 1.3 Presentase Data Awal Pendidikan Karakter di TK Qurrota A'yun TelukBetung Timur	10
Tabel 2.1 Karakter untuk anak usia dini	30
Tabel 3.1 Keadaan sarana dan prasarana di TK Qurrota A'yun teluk betung timur	64
Tabel 3.2 Data pendidik/ guru TK Qurrota A'yun.....	65
Tabel 3.3 Keadaan siswa	66
Tabel 4.1 Hasil Akhir Membangun Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah Kelompok B4 di TK Qurrota A'yun Teluk Betung Timur	82



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul yaitu sebagai langkah awal untuk memahami judul proposal, dan untuk menghindari kesalahan pahaman, maka penulis perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul proposal ini. Dalam proposal yang ditulis ini memiliki judul “Membangun pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah Usia 4-5 Tahun di TK Qurrota A’yun Teluk Betung Timur”. Adapun untuk uraian dari pengertian yang terdapat didalam judul proposal ini adalah, sebagai berikut:

1. Karakter adalah unsur perilaku yang menenknakan unsur somatopsikis (keadaan tubuh mempengaruhi jiwa) yang dimiliki oleh manusia yang dapat dilihat perspektif psikologis¹.
2. Anak usia dini adalah sekelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang berada pada rentan usia 0-6 tahun yang biasa disebut masa golden age.² Jadi dapat penulis simpulkan yakni individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan.
3. Budaya sekolah adalah Menurut Deal dan Peterson dalam Supardi menyatakan bahwa: Budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang di praktekkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa dan masyarakat sekitar sekolah.³

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa membangun pendidikan karakter anak usia dini melalui budaya sekolah adalah

¹Hengki Wijaya and Helaluddin A Pendahuluan, ‘Hakikat Pendidikan Karakter’.

²Aris Priyanto, ‘Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain’, *Journal.Uny.Ac.Id*, 02, 2014.

³Eva Maryamah and others, ‘PENGEMBANGAN BUDAYA SEKOLAH’, 2.02 (2016).

membentuk karakter seperti watak, tabiat ahlak anak usia dini yang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan melalui kebiasaan-kebiasaan yang ada disekolah dengan menciptakan lingkungan yang kondusif dimana anak dapat mengeksplorasi dirinya, memberikan kesempatan padanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperoleh melalui lingkungan dengan cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang memberikan kesempatan padanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman beralangung secara berulang-ulang yang melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

B. Latar Belakang Masalah

Anak sebagai penerus generasi keluarga dan bangsa. Sebagai generasi penerus, setiap anak perlu mendapat pendidikan yang baik sehingga potensi-potensi dirinya dapat berkembang dengan pesat, tumbuh menjadi manusia yang memiliki kepribadian tangguh dan memiliki berbagai macam kemampuan serta keterampilan yang bermanfaat. Sebagaimana firman Allah swt.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ
وَالْحِيَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰئِكَةٌ غُلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا
اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ

Artinya “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (Q.SAt-Tahrim:6)⁴

⁴ Kementrian Agama RI “Alquran terjemahan dan latin” At-Tahrim:6 2020 h.66

Oleh karena itu penting bagi orang tua dan lembaga-lembaga pendidikan berperan serta bertanggung jawab dalam memberikan berbagai macam stimulasi dan bimbingan yang tepat sehingga akan tercapai generasi penerus yang tangguh.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan bahwa: Pendidikan bertujuan “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Amanah SISDIKNAS tahun 2003 itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter.⁵

Pendidikan Anak usia Dini (PAUD) sebagaimana yang dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 137 Tahun 2014 tentang Sistem Pendidikan Nasional (pasal 1 ayat 10) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Kondisi ini tentu memiliki alasan, mengingat pada fase ini anak usia 0-6 tahun menurut para ahli berada pada fase peniruan.⁶

Dalam perspektif Islam pendidikan karakter secara teoritik sebenarnya telah ada sejak Islam diturunkan ke dunia, seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki atau menyempurnakan ahlak (karakter) manusia. Ajaran islam sendiri mengandung sistematika ajaran yang tidak hanya

⁵ Desi Eka Rustiana, “Strategi Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Tk Al-Hikmah Limban Kecamatan Kutasari Kabupaten Purblingga Tahun Pelajaran 2014-2015”, Skripsi Program Sarjana Pendidikan Institut Agama Islam Negeri, Purwokerto, 2015, h. 2

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014, h3

menekankan pada aspek keimanan, ibadah dan mu'amalah, tetapi juga ahlak. Pendidikan karakter sebenarnya telah dilaksanakan jauh sebelum Indonesia merdeka, Ki Hajar Dewantara sebagai pahlawan Pendidikan Nasional memiliki pandangan tentang pendidikan karakter sebagai asas Taman Siswa 1922. Dalam asas taman siswa tersebut Dewantara ingin mendidik manusia Indonesia secara utuh (kaffah).⁷

Menurut Sri, usia dini merupakan momen emas dimana perkembangan otak anak berjalan sangat pesat. Hal ini menjadi waktu yang tepat untuk menanamkan pendidikan karakter pada anak. Diharapkan melalui pendidikan karakter akan menumbuhkan perilaku terpuji pada anak, baik perilaku kepada orang tua, perilaku baik saat berinteraksi kepada orang lain dan lingkungan.

Jadi, apapun kejadian-kejadian yang terjadi di sekitar lingkungan anak dengan sangat cepat diserap dan ditiru untuk dijadikan sebuah kebiasaan. Jika fenomena-fenomena yang dilihat anak cenderung kearah negatif maka kecenderungan perilaku menyimpang akan lebih mengemuka terjadi pada anak. Orang tua harus menyadari bahwa penanaman pendidikan karakter yang baik akan menentukan perkembangan masa depan anak. Sehingga, kelak akan melahirkan penerus bangsa yang memiliki karakter yang baik sesuai nilai-nilai agama. Tanggung jawab mendidik anak perlu disadari oleh berbagai pihak. Orang tua harus menyadari bahwa penanaman pendidikan karakter yang baik akan menentukan perkembangan masa depan anak. Firman Allah SWT. Q.S. At-Tur: 21⁸

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ بِإِيمَانٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَا أَلَتْنَاهُمْ مِّنْ عَمَلِهِمْ مِّنْ شَيْءٍ ۚ كُلُّ امْرِئٍ بِمَا كَسَبَ رَهِينٌ ﴿٢١﴾

⁷ Musrifah, Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam, *Edukasia Islamika*:vol1. No 1 2016/1438

⁸ Kementerian Agama RI "Alquran terjemahan dan latin" At-Tur:21 2020 hal.28

Artinya “Dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, Kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka, dan Kami tiada mengurangi sedikitpun dari pahala amal mereka. Tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya

Pembentukan karakter merupakan suatu hal yang penting untuk diterapkan disekolah. Karena pendidikan karakter menjadi sebuah pijakan dalam setiap mata pelajaran dan bisa menjadi penentu bagi siswa untuk mengantarkan siswa menjadi insan kamil. Pertumbuhan dan perkembangan pendidikan karakter yang baik bisa menjadi dorongan bagi siswa unruk melakukan hal positif dan memiliki tujuan hidup yang benar. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik supaya bisa menjadi individu yang positif dan berahlak yang baik.

Dalam konteks disini adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk membina, memperbaiki dan atau membentuk tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak mulia, insan manusia sehingga menunjukkan perangai dan tingkah laku yang baik berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Membangun karakter anak usia dini tidak hanya disekolah, Orang Tua juga harus terlibat dalam membentuk dan menanamkan karakter yang baik pada anak.⁹ Sebagaimana firman allah SWT:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ
عَلٰى مَا اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر ۝۶ وَلَا تُصَعِّرْ

⁹Nirra Fatmah, ‘Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan’, *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 29.2 (2018), 369-387-369-387 <<https://doi.org/10.33367/TRIBAKTI.V29I2.602>>.

خَذَكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ

كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Artinya "Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri". (QS. Luqman:17-18)¹⁰

Dari penjelasan ayat diatas, sangat jelas bahwa menanamkan karakter yang baik pada anak itu sangat lah penting, mendirikan shalat, mengerjakan hal yang baik, dan memberi nasehat pada orang yang berbuat mungkar dan bersabar terhadap apa yang menimpa dan janganlah bersombong janganlah angkuh, artinya ayat ini menjelaskan kita sebagai manusia dari yang kecil hingga dewasa harus lah berakhlak yang baik. Karena Karakter atau watak merupakan komponen yang sangat penting agar manusia dapat mencapai tujuan hidupnya dengan baik dan selamat. Karakter memegang peran yang sangat utama dalam menentukan sikap dan perilaku.

Membentuk karakter memang tidak semudah membalik telapak tangan, jika karakter ibarat sebuah bangunan yang kokoh, butuh waktu yang lama dan energi yang tidak menggunakan bahan-bahan rapuh, maka mengubahnya pun akan lebih cepat dan mudah, tetapi karakter bukanlah sesuatu yang mudah diubah, maka tidak ada pilihan lain bagi kita semua kecuali membentuk karakter anak mulai sejak dini.

¹⁰ Kementrian Agama RI "Alquran terjemahan dan latin" Al-Luqman:17-18 hal.92

Budaya sekolah yakni masuk pukul 07:30 sebelum masuk kelas berbaris secara teratur dan berjabat tangan dengan guru, duduk rapi dan tenang berdoa sebelum belajar, doa-doa pendek, hadist-hadist, setelah selesai guru mengabsen, belajar berhitung, bernyanyi, dan guru membagikan buku paket, setelah selesai mengerjakan di buku paket anak diminta memberekan alat tulis yang sudah digunakan, setelah itu anak baru boleh bermain dengan mainan yang ada, setelah bermain waktunya istirahat makan, namun sebelum itu ibu mengarahkan anak untuk memberekan mainan setelah beres abak diminta untuk mencuci tangan dengan guru mengarahkan untuk tertib bergantian, setelah selesai berdoa sebelum makan, setelah selesai makan anak membereskan bekas bekal makannya dan berdoa setelah makan, setelah itu mengulang lagi pelajaran yang sudah dipelajari tadi, setelah selesai anak-anak diminta duduk tenang rapi untuk bersiap siap pulang, setelah selesai berdoa guru mengarahkan anak untuk baris dengan rapi dan bersalaman satu persatu dan keluar kelas secara bergantian, dan bergantian untuk mengambil sepatu dirak untuk dipakai.

Dari informasi yang didapat dari wawancara kepada guru memang karakter anak disini belum terstimulus dengan baik di karenakan lingkungan dan ada beberapa orang tua belum mengerti menyebabkan pendidikan karakter tidak baik. Dan usaha sekolah dalam membangun karakter anak dengan baik yakni pembiasaan-pembiasaan setiap hari untuk berbicara dengan sopan, tertib, mengucapkan salam, bertanggung jawab, jujur.

Terdapat 18 nilai yang harus dikembangkan disekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, Kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Penulis hanya akan mengamati beberapa nilai karakter yang

ditanamkan pada anak di TK Qurrota Ayun Teluk Betung Timur diantaranya: Disiplin, jujur, tanggung jawab, dan bekerja sama.¹¹

Tabel 1.1
Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik
Siswa Menjadi Pintar & Baik Thomas Lickona

Lingkup perkembangan	Tingkat pencapaian perkembangan Usia 4-5 tahun
Karakter	Disiplin Jujur Tanggung jawab Bekerja sama

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh penulis di TK Qurrota A'yun Teluk Betung Timur, masih terlihat kebiasaan anak yang berbicara tidak jujur saat melakukan kesalahan, masih terlihat anak berebut mainan dengan temannya, masih terlihat anak terlambat datang kesekolah, masih terlihat anak membuang sampah sembarangan. Berikut hasil observasi yang diperoleh tentang keadaan karakter anak di TK Qurrota A'yun Teluk Betung Timur:

¹¹Thomas Lickona, "Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik", Terj. Juma Abdu Wamaungo, (Bandung: Nusa Media, 2013), h.85

Tabel 1.2
Data awal pendidikan karakter Peserta Didik Di TK
Qorota A'yun Teluk Betung Timur.

No	NamaSiswa	IndikatorPencapaian				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	ADR	MB	MB	MB	BB	MB
2.	AM	MB	BB	MB	BB	MB
3.	AS	BB	BSB	BB	MB	MB
4.	AWB	BB	MB	MB	BSH	BB
5.	ANH	BB	MB	MB	MB	MB
6.	DH	BB	MB	MB	BB	MB
7.	IF	MB	MB	BSH	MB	MB
8.	JDN	BB	MB	BB	BB	BB
9.	JS	BB	BB	BB	MB	BB
10.	MAN	MB	MB	MB	MB	MB
11	MARA	MB	BSH	MB	MB	MB
12	MF	BSH	BB	BB	BB	BB
13	MNBG	BB	MB	BB	MB	MB
14	NY	MB	MB	MB	MB	MB
15	ZA	MB	MB	BB	BB	MB

Sumber : Data awal Qurrota Ayun Teluk Betung Timur.

Keterangan indikator:

1. Disiplin
2. Jujur
3. Tanggung jawab
4. Bekerja sama

Skor Penilaian :

1. BB belum berkembang: anak belum mampu melakukan sesuatu dengan indikator skor 50-59 ,mendapatkan bintang 1

2. MB mulai berkembang: anak sudah mampu melakukan kegiatan dengan bantuan orang lain indikator skor 60-69 serta mendapatkan bintang 2.
3. Bsh berkembang sesuai harapan: anak melakukan kegiatan sendiri dengan skor 70-79, serta mendapat bintang 3.
4. Bsb berkembang sangat baik: anak mampu melakukan kegiatan dengan sendiri secara komsisten, skor 80-100, serta mendapatkan bintang 4.

Table 1.3

**Presentase data awal Pendidikan karakter di
TK Qorrota Ayun Teluk Betung Timur.**

NO	Keterangan	JumlahAnak	Hasil
1	BB	3	20%
2	MB	12	80%
3	BSH	0	0%
4	BSB	0	0%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan hasil tabel presentase data awal tentang karakter anak di TK Qurrota A'yun Teluk Betung Timur dapat di simpulkan bahwa anak yang Belum Berkembang (BB) sebanyak 20% dengan jumlah siswa 3 orang. Sedangkan pada perkembangan Mulai Berkembang (MB) sebanyak 80% dengan jumlah siswa sebanyak 12 orang. Sedangkan pada perkembangan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 0% dengan jumlah siswa 0 orang. Dan terakhir berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 0% dengan jumlah siswa 0 anak

Dengan demikian pembentukan karakter, sudah dilaksanakan melalui setiap materi pembelajaran maupun setiap kegiatan yang melibatkan anak secara langsung. Pembelajaran yang dilakukan tidak hanya menuntut mereka memiliki kompetensi kognitif saja

akan tetapi juga memiliki kompetensi afektif dan disertai dengan memberikan pembiasaan, keteladanan, dan pendisiplinan agar nilai-nilai yang diterapkan pada anak usia dini tersebut tertanam dalam dirinya sehingga akan menjadi pengalaman dan pembudayaan dalam kehidupan sehari-hari, Semua itu tidak akan berhasil jika menggunakan strategi yang tidak sesuai.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis hanya akan mengamati beberapa nilai karakter yang ditanamkan pada anak di TK Qurrota A'yun Teluk Betung Timur diantaranya: Disiplin, jujur, tanggung jawab, dan bekerja sama. Maka dari itu, berdasarkan latar belakang tersebut penulis ingin mengambil penelitian dengan judul "Membangun pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah Usia 4-5 Tahun Di TK Qurrota Ayun Teluk Betung Timur".

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, untuk menghindari perluasan masalah dalam suatu pembahasan dan penelitian maka dalam hal ini diperlukanlah fokus penelitian. Fokus penelitian ini yakni: Membangun pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah Usia 4-5 Tahun Di TK Qurrota A'yun Teluk Betung Timur. Dari fokus tersebut dapat dibuat menjadi sub fokus penelitian, yaitu:

1. Membangun pendidikan karakter anak usia dini melalui budaya sekolah melalui karakter disiplin di TK Qurrota A'yun Teluk Betung Timur.
2. Membangun pendidikan karakter anak usia dini melalui budaya sekolah melalui karakter jujur di TK Qurrota A'yun Teluk Betung Timur.
3. Membangun pendidikan karakter anak usia dini melalui budaya sekolah melalui karakter tanggung jawab di TK Qurrota A'yun Teluk Betung Timur.
4. Membangun pendidikan karakter anak usia dini melalui budaya sekolah melalui karakter bekerja sama di TK Qurrota A'yun Teluk Betung Timur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan sub fokus yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana cara Membangun pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah Usia 4-5 Tahun di TK Qurrota A'yun Teluk Betung Timur?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian adalah:

Untuk mengetahui cara Membangun pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah Usia 4-5 Tahun di TK Qurrota A'yun Teluk Betung Timur.

F. Manfaat Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis kegunaan hasil penelitian ini diharapkan memperbanyak pengetahuan penelitian ilmiah khususnya dalam hal membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah.

b. Kegunaan Praktis

- 1).Bagi peserta didik, agar anak memiliki karakter yang baik untuk kehidupannya mendatang.
- 2).Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dalam hal membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain yang berminat terhadap penelitian tentang Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk mendukung permasalahan terhadap bahasan, penulis mencari penelitian terdahulu yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian saat ini, juga untuk memenuhi kode etik dalam penelitian ilmiah maka sangat diperlukan eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Yang bertujuan untuk menegaskan penelitian, posisi penelitian dan sebagai teori pendukung guna menyusun konsep berpikir dalam penelitian. Adapun beberapa penelitian terdahulu, yaitu:

1. Jurnal yang ditulis oleh Mulianah Khaironi “Pendidikan Karakter Anak Usia Dini” 2017 Pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan upaya penanaman perilaku terpuji pada anak, baik perilaku dalam beribadah, perilaku sebagai warga negara yang baik, perilaku berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan, dan perilaku terpuji yang bermanfaat untuk kesuksesan hidupnya. Pendidikan karakter dilaksanakan pada setiap lingkungan di mana anak berada. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama yang ditemukan anak. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk menanamkan sikap-sikap yang baik pada anak. Orang tua tidak semestinya menyerahkan pendidikan karakter anak kepada guru. Orang tua dan guru adalah model yang akan ditiru dan diteladani oleh anak, baik ucapan maupun perbuatannya. Penanaman karakter pada anak dapat dilakukan melalui nasihat, pembiasaan, keteladanan, dan penguatan. Persamaan dengan penelitian ini sama sama meneliti karakter anak usia dini Sedangkan perbedaan pada penelitian ini, penulis membentuk karakter melalui budaya sekolah 4 fokus antara lain disiplin, jujur, bertanggung jawab, bekerja sama.¹²
2. Jurnal yang ditulis oleh Nurman Hidayat, Yasipin “Pendidikan Karakter Anak Usia Dini sebagai Upaya Peningkatan Karakter Bangsa” 2020 dengan hasil penelitian

¹² Mulianah Khaironi, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi Vol. 01 No. 2, Desember 2017, Hal.82-89 E-ISSN : 2549-7367.

(1). Untuk menjadikan bangsa yang berkarakter maka pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor: 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter; (2) Pendidikan karakter harus dimulai sejak dini karena pertumbuhan sel jaringan otak pada usia 0-4 tahun mencapai 50% (3) Metode pembelajaran yang sering digunakan untuk anak usia dini adalah metode bermain dan belajar; (4) Pembentukan karakter anak di sekolah di mulai dengan menerapkan pendekatan modelling,exemplary / uswah hasanah yakni menerapkan dan membiasakan lingkungan sekolah menegakkan nilai-nilai moral dan akhlak; (5)Peran orang tua akan menentukan karakter anak yang berkualitas di masa depan; (6) Pengawasan jenis permainan pada anak perlu dilakukan, agar permainan yang anak lakukan membawa dampak yang baik pada anak seperti permainan tradisional yang dapat meningkatkan karakter, pengetahuan, dan sosialisasi anak (7) kesalahan pemilihan jenis permainan pada anak akan memberikan dampak yang buruk pada anak seperti game online bisa menyebabkan seseorang mengalami kepribadian ganda dan kurang dalam melakukan sosialisasi dengan lingkungan. Persamaan sama sama meneliti karakter anak usia dini sedangkan Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yakni metodenya.¹³

3. Jurnal yang ditulis Andika Novriansyah, Ninna Kurniah, Anni Suprapti, “Studi Tentang Perkembangan Karakter Jujur Anak Usia Dini” 2017, penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif .¹⁴ Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yakni sama sama meneliti karakter sedangkan Perbedaan penelitian ini terlihat bahwa penelitian terdahulu fokus karakter jujur sebagai pembentuk karakter anak.

¹³ Nurman Hidayat, Yasipin, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini sebagai Upaya Peningkatan Karakter Bangsa 2020, *Jurnal Hawa* Vol. 2 No. 1 Januari-Juni 2020

¹⁴ Andika Novriansyah, Ninna Kurniah, Anni Suprapti, Studi Tentang Perkembangan Karakter Jujur Anak Usia Dini 2017, *Jurnal potensia* Vol.2 No 1 2017 .

4. Jurnal yang ditulis oleh Narendradewi Kusumastuti “Implementasi Pilar-Pilar Karakter Anak Usia Dini” 2020. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif .¹⁵ persamaan membahas nilai-nilai Karakter sedangkan perbedaan penelitian sekarang lebih fokus ke empat nilai karakter antara lain Disiplin, Jujur, Bertanggung jawab, Bekerja sama.
5. Jurnal yang ditulis oleh Mardan Umar, Feiby Ismail, Nizma Syawie “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini”. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Persamaan sama sama menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya penelitian ini Penelitian ini memfokuskan pada pendidikan karakter berbasis moderasi beragama di lembaga pendidikan anak usia dini yang ada di Manado dengan mengambil lokasi pada tiga (3) Taman Kanak-kanak (TK)/ Raudhatul Athfal (RA), yaitu RA Karakter Assalaam Manado, RA Ar Rahmah Manado, dan TK Yapim Manado .¹⁶

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Denzin dan Lincoln mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan setting alamiah dengan maksud untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson berpendapat bahwa penelitian kualitatif yaitu berusaha menemukan dan mendeskripsikan secara naratif kegiatan yang

¹⁵ Nanendrasewi Kusumastuti, Implementasi Pilar-Pilar Karakter Anak Usia Dini 2020 *Jurnal Golden Age*, Universitas Hamzanwadi Vol. 04 No. 2, Desember 2020, Hal. 333-342

¹⁶ Mardan Umar, Feiby Ismail, Nizma Syawie Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini : *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, p-ISSN: 1693-6418, e-ISSN: 2580-247X This is a open access article under CC-BY-SA license (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>) .

dilakukan dan dampak kegiatan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.

Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu-ilmu sosial yang pada dasarnya bergantung pada pengamatan manusia baik dalam wilayahnya maupun dalam terminologinya. yaitu mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan makna yang baik dalam kondisi dunia yang beragam, tindakan yang beragam, keyakinan dan minat yang beragam dengan berfokus pada berbagai bentuk hal yang menimbulkan makna yang berbeda. Menurut Saryono, Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.¹⁷

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah 15 anak di TK Qurrota A'yun Teluk Betung Timur. Sedangkan obyek penelitian adalah masalah yang diteliti yaitu: Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah Usia 4-5 Tahun di TK Qurrota A'yun Teluk Betung Timur.

¹⁷ 'Metodologi Penelitian Kualitatif - Albi Anggito, Johan Setiawan - Google Buku'
<https://books.google.co.id/books/about/metodologi_penelitian_kualitatif.html?id=59V8DwAAQBAJ&printsec=frontcover&source=kp_read_button&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false> [accessed 9 August 2022].

3. Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini akan di laksanakan di TK Qurrota A'yun Teluk Betung Timur. Lokasi di jl. RE. Marta dinata Gg. M. Said. Keteguhan Teluk Betung Timur, karena penulis tertarik untuk melihat upaya Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah usia 4-5 Tahun. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. TK Qurrota A'yun Teluk Betung Timur Lampung merupakan sebuah lembaga pendidikan yang turut membantu mempersiapkan kemampuan sumber daya manusia Indonesia sejak dini untuk menjadi manusia yang memiliki kemampuan dan berakhlak mulia dengan berbasis keagamaan.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah penelitian darimana data diperoleh. Sumber data ini berupa kata-kata atau tindakan yang di peroleh melalui data tertulis yang terdiri dari arsip, dokumen pribadi, dokumen resmi dan wawancara didapat melalui observasi dan sumberdata dokumen didapat dari subjek yang terkait.

1. Sumber data berupa manusia, yaitu guru,dan siswa yang diteliti.
2. Sumber data berupa kondisi proses perkembangan aspek karakter.
3. Sumber data berupa dokumentasi yaitu foto kegiatan.

5. Instrumen Penelitian

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia bisa berupa (seperti; angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah

mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan non manusia yang ada dalam penelitian.

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga mudah diolah. Instrument dalam penelitian ini digunakan untuk melihat Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah lembar observasi dan wawancara. Agar pada saat melakukan penelitian lebih terarah sehingga mudah untuk diolah.

6. Tehnik Pengumpulan Data

a. Observasi (*Pengamatan*)

Pengumpulan data digunakan penelitian dengan proses kerja yang diamati secara langsung yang dilakukan sesuai pengamatan pencatatan. Dokumentasi dalam proses kegiatan sehari-hari yang orang gunakan pelaksanaan tindakan terlibat secara langsung dengan dilakukan secara observasi menurut Sutrisno Hadi merupakan suatu proses yang proses dari proses biologis dan psikologis.

b. Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data melalui metode tanya jawab berlangsung satu arah artinya pertanyaan berlangsung satu arah dari pihak yang memwawancarai dan jawaban yang akan diberikan oleh yang diwawancarai. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan kedua belah pihak.¹⁸

¹⁸Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi / H. Abdurrahmat Fathoni | OPAC Perpustakaan Nasional RI.' <<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=580516>> [accessed 29 March 2022].

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan instrumen tuntut mengumpulkan data tentang peristiwa-peristiwa atau kejadian masalah yang telah di dokumentasikan. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, karya-karya seseorang. Studi dokumentasi merupakan perengkap dari wawancara dan observasi. Teknik ini digunakan untuk menggali data-data dalam penelitian di TK Qurrota A'yun Teluk Betung Timur. Adapun dokumentasi penelitian ini penulis hanya memotret kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran dikelas, dan kegiatan yang berkaitan dengan membangun karakter anak.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Dengan reduksi data (data reduction), Penyajian data (display data), dan menarik kesimpulan (verification / conclusion drawing).

a. Reduksi Data.

Menurut Sugiyono, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya membuang hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Seperti lebih memusatkan Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah, agar dapat memberikan gambaran yang jelas dan juga dalam pengmpulan data lebih mudah terkait bagaimana memusatkan Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah.

b. Display Data.

Menurut Amailes dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks dan naratif. Pada tahap ini peneliti menyajikan data-data yang telah direduksi ke dalam laporan secara sistematis. Data disajikan dalam bentuk narasi berupa Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah Usia 4-5 Tahun Di TK Qurrota A'yun Teluk Betung Timur.

c. Pengambilan Kesimpulan

Langkah terakhir teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini data yang telah diproses dengan langkah-langkah seperti di atas, kemudian ditarik kesimpulan secara kritis dengan menggunakan metode induktif yang berangkat dari hal-hal yang bersifat khusus untuk memperoleh kesimpulan umum yang objektif. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi dengan cara melihat kembali pada hasil reduksi dan display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari permasalahan penelitian.

8. Uji Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan *member checks* yang dilakukan secara formal yakni peneliti menyampaikan hasil dari wawancara yang difokuskan sesuai tema kepada informan. Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang paling populer dalam penelitian kualitatif. Kepopulerannya didasarkan pada kenyataan bahwa cara ini memiliki potensi untuk sekaligus meningkatkan akurasi keterpercayaan dan kedalaman data. Tekniknya adalah pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu:

- a. Triangulasi sumber mengharuskan penulis untuk mencari sumber lebih dari satu untuk memahami data atau informasi.
- b. Triangulasi metode adalah menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan ricek.
- c. Triangulasi waktu yaitu memperhatikan perilaku anak itu ketika baru datang kesekolah, saat mengikuti aktivitas dan ketika akan pulang.

Keabsaan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Triangulasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh kebenaran data atau dokumen yang berhubungan dengan Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah Usia 4-5 Tahun di TK Qurrota A'yun Teluk Betung Timur.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan menjelaskan penelitian peningkatan ini, antar bab satu denganyang lainnya yang saling berkaitan. Untuk mencapai tujuan maka sistematika penulisan dibagi menjadi beberapa bab yakni:

BAB I. Pendahuluan. Pada bab ini, penulis membahas tentang penegasan judul, latar belakang, fokus dan sub fokus, rumusan masalah, tujuan, manfaat, penelitian yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan yang dilakukannya penelitian tentang Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah di TK Qurrota A'yun Teluk Betung Timur.

BABII. Landasan Teori. Pada bab ini, terdiri dari landasan teori yang digunakan sesuai dengan judul penelitian.

BAB III. Deskripsi Objek Penelitian. Pada bab ini terdiri dari deskripsi penelitian seperti gambaran gambaran umum objek penelitian fakta dan data penelitian .

BAB IV. Analisis Penelitian. Pada bab ini, berisikan analisis data penelitian tentang membangun pendidikan karakter anak usia dini melalui budaya sekolah dan juga temuan penelitian, yaitu berisikan hasil penelitian tentang membangun pendidikan karakter anak usia dini melalui budaya sekolah di TK Qurrota A'yun Teluk Betung Timur.

BAB V. Penutup. Pada bab ini berisikan kesimpulan dan rekomendasi.

Berikut bagian akhir skripsi meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Membangun Karakter

1. Karakteristik Karakter

Sebelum menjelaskan tentang definisi karakter akan dijelaskan terlebih dahulu tentang moral dan akhlak:

- a. Moral Moral merupakan wujud abstrak dari nilai-nilai, dan tampil secara nyata dalam perilaku terbuka yang dapat diamati. Sikap moral muncul dalam praktek moral, dengan kategori positif, menerima dan negatif, menolak.¹⁹

Menurut Simpton mengartikan moral sebagai pola perilaku, prinsip-prinsip, konsep dan aturan-aturan yang digunakan individu atau kelompok yang berkaitan dengan baik dan buruk Suatu perbuatan dan kelakuan akhlak, kewajiban dan sebagainya. Dalam moral diatur segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan, serta sesuatu perbuatan yang dinilai tidak baik dan perlu dihindari. Moral berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan yang salah. Dengan demikian, moral juga mendasari dan mengendalikan seseorang dalam bersikap dan bertingkah laku.²⁰

Menurut Kohlberg, penalaran atau pemikiran moral terjadi bila individu aktif melakukan tindakan terhadap lingkungan yang melibatkan pikirannya. Dengan demikian memikirkan masalah-masalah sosial yang mengandung pertimbangan-pertimbangan moral. Dalam

¹⁹ Laila Maharani. *Perkembangan Moral Pada Anak*, Dosen Fakultas Tarbiyah & Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, (Desember 2014), h. 105

²⁰ Nur Azizah, *Perilaku Moralitas Dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum Dan Agama*, Universitas Gajah Mada, *Jurnal Psikologi*. Vol. 33, No 2. H.3

kehidupan keluarga, pendidikan moral terhadap anak seharusnya dimulai mengenal dengan tahapan penalaran moral anak, kemudian memberikan rangsangan penalaran moral satu tahap lebih tinggi dalam dialog dengan anak.

b. Akhlak

Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, Bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu baik, maka disebut akhlak yang baik atau akhlak mahmudah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut buruk maka disebut akhlak buruk atau akhlak mazmumah.²¹ Akhlak islam dapat dikatakan sebagai akhlak yang islami adalah akhlak yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasulullah. Akhlak islami ini merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indikator seseorang apakah seorang muslim yang baik atau buruk. Akhlak ini merupakan buah dari akidah dan syariah yang benar. Secara mendasar, akhlak ini erat kaitannya dengan kejadian manusia yaitu khaliq (pencipta) dan makhluk (yang diciptakan).

c. Karakter

Karakter adalah tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Dalam konteks disini adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk membina, memperbaiki dan membentuk tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak mulia, insan manusia sehingga menunjukkan perangai dan tingkah laku yang baik berlandaskan nilai-nilai Pancasila. yang baik (loving the good), dan melakukan yang baik (acting the good). Ketiga ideal ini satu sama lain sangat berkaitan. Seseorang lahir dalam keadaan bodoh, dorongan- dorongan primitif yang ada dalam dirinya

²¹ Syarifah Habibah, *Akhlak Dan Etika Dalam Islam*, Universitas Syiah Kuala, Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1 No.4 (Oktober 2015), h. 73

kemungkinan dapat memerintahkan atau menguasai akal sehatnya. Maka, efek yang mengiringi pola pengasuhan dan pendidikan seseorang akan dapat mengarahkan kecenderungan, perasaan, beriringan secara harmoni atas bimbingan akal dan juga ajaran agama.

Menurut Hibur Tanis karakter merupakan watak, tabiat, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Sedangkan Menurut Thomas Lickona Karakter merupakan sifat alami seseorang dalam menanggapi situasi secara bermoral. Dan karakter sebagaimana di definisikan oleh Ryan and Bohlin dalam Hasyim memiliki tiga unsur pokok yaitu, mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan dan melakukan kebaikan.²²

Dapat penulis simpulkan bahwa Selain akhlak dan karakter digunakan juga istilah etika dan moral. Etika adalah ilmu yang menyelidiki baik dan buruk dengan memperhatikan perbuatan manusia sejauh yang diketahui oleh akal pikiran. Moral berarti kebiasaan. Sedangkan Karakter adalah watak seseorang dalam berbuat baik dan buruk.

Persamaan akhlak, karakter, moral dan etika adalah kesemuanya membahas baik dan buruknya tingkah laku manusia. Perbedaannya terletak pada dasarnya sebagai cabang filsafat, etika bertitik tolak dari pikiran manusia. Sedangkan akhlak berdasarkan ajaran Allah dan rasulnya. Karakter adalah hasil dari perilaku moral dan perilaku akhlak. Dalam bukunya Thomas Lickona yang berjudul "Educating for Character" bahwa karakter terbentuk dari tiga macam bagian yang saling berkaitan pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral.

Pengetahuan Moral, Terdapat banyak jenis pengetahuan moral berbeda, yang perlu kita ambil, seiring kita berhubungan dengan perubahan moral

²² Fadilah, Rabi'ah, Wahab Syakhirul Alim, AINU ZUMRUDIANA, IIN WIDYA LESTARI, Achmad Baidawi, Alinea Dwi Elisanti, *Pendidikan Karakter* (Jawa Timur: Cv Agrapana Media, 2021)12-13

kehidupan. Keenam aspek berikut ini merupakan yang menonjol sebagai tujuan pendidikan karakter yang diinginkan. Kesadaran Moral, Semua orang perlu mengetahui tanggung jawab moral mereka yang pertama adalah menggunakan pemikiran mereka untuk melihat suatu situasi yang memerlukan penilaian moral dan kemudian untuk memikirkan dengan cermat apa yang dimaksud dengan arah tindakan yang benar.

Aspek kedua dari kesadaran moral adalah memahami informasi dari permasalahan yang bersangkutan. Mengetahui Nilai Moral, Nilai-nilai moral seperti menghargai kehidupan dan kemerdekaan, tanggung jawab terhadap orang lain, kejujuran, keadilan, toleransi penghormatan disiplin diri, integritas, kebaikan, belas kasihan dan dorongan atau dukungan mendefinisikan seluruh cara tentang menjadi pribadi yang baik. Penentuan Perspektif, Penentuan perspektif merupakan kemampuan untuk mengambil sudut pandang orang lain, melihat situasi sebagaimana adanya, membayangkan bagaimana mereka akan berfikir, bereaksi dan merasakan masalah yang ada. Hal ini merupakan prasyarat bagi penilaian moral.

Kesadaran moral, mengetahui nilai moral, penentuan perspektif, pemikikiran moral, pengambilan keputusan, dan pengetahuan pribadi kesemaunya ini merupakan kualitas pemikiran yang membentuk pengetahuan moral. Perasaan Moral, Sisi emosional karakter telah amat diabaikan dalam pembahasan pendidikan moral, namun sisi ini sangat penting. Hanya mengetahui apa yang benar bukan merupakan jaminan didalam hal melakukan tindakan yang baik. Masyarakat bisa jadi sangat pintar tentang perihal benar dan salah dan masih memlih yang salah.

Karakter adalah tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, ahlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dalam konteks disini adalah suatu

proses atau usaha yang dilakukan untuk membina memperbaiki dan membentuk tabiat, watak, sifat kejiwaan, ahlak mulia, insan manusia sehingga menunjukkan sifat dan tingkat laku yang baik berlandaskan nilai-nilai pancasila. Karakter yang baik berkaitan dengan mengetahui yang baik (knowing the good), mencintai yang baik (loving the good), dan melakukan yang baik (acting the good). Ketiga ideal ini satu sama lain sangat berkaitan. Seseorang lahir dalam keadaan bodoh, dorongan primitif yang ada dalam dirinya kemungkinan dapat memerintah atau menguasai akal sehatnya. Maka, efek yang mengiringi pola pengasuhan dan pendidikan seseorang akan dapat mengarahkan kecenderungan, perasaan, dan nafsu besar menjadi beriringan menjadi secara harmoni atas bimbingan akal dan juga ajaran agama.²³

Menurut Koesoema menyatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai “ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentuk-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir. Menurut Said Hamid Hasan, mendefinisikan karakter sebagai suatu watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.

Karakter dapat diartikan sebagai cara untuk berpikir dan berperilaku tiap individu untuk hidup dan bersosialisasi, baik dalam lingkup keluarga sekolah, masyarakat dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari

²³Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Di Taman Kanak-Kanak Bakti II Arrusydah Kedamaian Bandar Lampung - Raden Intan Repository?.

keputusannya. Islam sebagai agama yang sarat dengan nilai-nilai spiritualitas memiliki jejak pendidikan karakter yang jelas dan sistematis. Warsono dkk mengutip Jack Corley dan Thomas Phillip dalam Samani dan Haryono menyatakan bahwa, karakter dapat di definisikan sebagai sikap dan perilaku tiap individu yang bisa mempermudah tindakan moral.

Karakter merupakan watak, tabiat, ahlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, bersikap dan bertindak. Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona dalam Novia adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati orang lain. Pendapat Thomas Lickona tentang karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan dan melakukan nilai-nilai etika yang inti.²⁴

Pendapat Zubaidi menyebutkan bahwa karakter berarti menandai dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Dalam konteks ini, karakter erat kaitannya dengan personality atau kepribadian seseorang. Adapula yang mengartikannya sebagai identitas seseorang.²⁵ Menurut Musfiroh dalam Syarifuddin memandang karakter mengacu kepada serangkaian sikap

²⁴ Novia Wahyu Wardhani and Margi Wahono, 'Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter', *Untirta Civic Education Journal*, 2.1 (2017), 49–60 <<https://doi.org/10.30870/UCEJ.V2I1.2801>>.

²⁵Eka Sapti Cahyaningrum, Sudaryanti Sudaryanti, and Nurtanio Agus Purwanto, 'Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan', *Jurnal Pendidikan Anak*, 6.2 (2017), 203–13 <<https://doi.org/10.21831/JPA.V6I2.17707>>.

(attitudes), perilaku (behavioris), motivasi (motivations), dan keterampilan (skill).²⁶

Sedangkan menurut Suyanto karakter merupakan cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup, keluarga, masyarakat bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang dia buat, manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi. Dengan demikian, karakter bangsa sebagai kondisi watak yang merupakan identitas bangsa.²⁷

2. Karakter Untuk Anak Usia Dini

Karakter apa saja yang perlu dikembangkan dalam diri anak usia dini Negara memiliki kepentingan dalam menentukan karakter, khususnya yang terkait dengan ideologi, nasionalisme, hukum, dan kewarganegaraan yang dikenal sebagai karakter bangsa. Karakter bangsa ini dikenalkan sejak anak usia dini dengan cara-cara yang sederhana. Misalnya, anak diajak membuat bendera merah putih dari kertas lalu guru bercerita tentang arti bendera negara merah-putih. Di samping itu, anak juga dikenalkan dengan nilai-nilai yang bersifat universal yang diterima di seluruh masyarakat Indonesia bahkan dunia; seperti hormat, jujur, murah hati, tekun, memiliki integritas, perhatian, toleran, kerjasama, kerja keras, sabar, tanggung jawab, dan dapat dipercaya.

Kini pendidikan anak usia dini menghadapi banyak nilai yang diusulkan oleh berbagai pihak agar masuk dalam kurikulum PAUD, seperti aturan lalu lintas, pendidikan anti

²⁶Abdullah nashihulwan, 'View of Konsep Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan' <<https://tesis.riset-iaid.net/index.php/tesis/article/view/18/12>> [accessed 29 March 2022].

²⁷Slamet Suyanto, 'Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Anak*, 1.1 (2012) <<https://doi.org/10.21831/JPA.V1I1.2898>>.

korupsi, pendidikan kelautan, pendidikan lingkungan hidup, dan pendidikan pembangunan berkelanjutan. Berikut nilai-nilai, moral, dan karakter yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini yang berbeda tiap negara, sekolah, dan masyarakat. Sebagaimana diuraikan dalam table berikut.²⁸

Tabel 2.1

No	Sumber	Nilai, Moral, Karakter	Wujud	Tema
1	Negara Pancasila	Nasionalisme Patriotisme Belanegara Kepahlawanan Kemerdekaan Kemanusiaan Persatuan Keadilan sosial Demokrasi Dan sebagainya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal nama negara, peta wilayah, kepala negara 2. Mengenal simbol-simbol kenegaraan: bendera, lambang negara, lagu nasional 3. Mengenal hari kemerdekaan, hari pahlawan, hari kebangkitan nasional, dsb 4. Mengenal ketatanegaraan: RT, RW, kelurahan, dst 5. Mengenal ideologi 	<p>Negaraku</p> <p>Hari Kemerdekaan</p> <p>Hari pahlawan</p> <p>Pemilu</p> <p>Hari pendidikan</p> <p>Rumahku</p> <p>Negaraku</p>

²⁸ Rika Devianti, Suci Lia Sari, and Indra Bangsawan, 'Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini', *MITRA ASH-SHIBYAN: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3.02 (2020), 67–78 <<https://doi.org/10.46963/mash.v3i02.150>>.

			<p>bangsa, pancasila</p> <p>6. Mengenal suku-suku, agama, bahasa di indonesia</p>	<p>Bangsa Indonesia Dll</p>
2	Hak azasi dan nilai-nilai kemanusiaan	<p>Hormat</p> <p>Jujur</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>Disiplin</p> <p>Murah hati</p> <p>Tekun</p> <p>Integritas</p> <p>Perhatian</p> <p>Toleran</p> <p>Kerja sama</p> <p>Kerja keras</p> <p>Sabar</p> <p>Dapat dipercaya</p> <p>Bijaksana</p>	<p>7. Menghormati orang tua, orang yang lebih tua, guru, dan teman</p> <p>8. Menyapa, memberi salam dengan santun</p> <p>9. Berkata benar, tidak bohong</p> <p>10. Mengerjakan tugas dengan baik</p> <p>11. Tepat waktu</p> <p>12. Mau menolong teman, meminjamkan</p> <p>13. Mau bekerjasama, berkelompok,</p> <p>14. Mau antri, bergiliran, bergantian</p> <p>15. Menepati janji</p>	<p>Keluargaku</p> <p>Perbuatan baik</p> <p>Hak dan kewajiban</p> <p>Hormat-menghormati</p> <p>Tolong menolong</p> <p>Perbuatan baik</p> <p>Dan lain-lain</p>
3	Cinta kasih sayang	<p>Empati</p> <p>Perhatian</p> <p>Kebaikan</p> <p>Memberi</p> <p>Melayani</p> <p>Pemaaf</p>	<p>16. Berbagi perasaan</p> <p>17. Mendengarkan cerita teman</p> <p>18. Mengenal perbuatan</p>	<p>Temanku</p> <p>Ulang tahun</p> <p>Perbuatan baik</p>

		Menyayangi	baik dan buruk 19. Mau memberi, berbagi 20. Mau mengerjakan tugas piket, membersihkan kelas 21. Mau memaafkan teman 22. Menyayangi teman, saudara	Hari raya Dan lain-lain
4	Masyarakat	Hormat Sopan-santun Tata krama Etika Kebersamaan Gotong royong Antri Suka menolong Sosial	23. Hormat pada orang lain 24. Mengenal etika, tata krama, sopan santun 25. Berkata dengan sopan 26. Mau memberi salam, menjawab salam 27. Mau bergotong royong 28. Mau antri, bergiliran 29. Mau menolong 30. Mau berbagi, menunjukkan solidaritas	Rumahku Lingkungank u
5	Agama	Keyakinan Ibadah Toleransi	31. Menyakini adanya tuhan 32. Mengenal	Ketuhanan Hari raya

		Ketaqwaan	<p>berbagai agama</p> <p>33. Mengenal tempat ibadah</p> <p>34. Mengenal tata cara beribadah</p> <p>35. Melakukan ibadah</p> <p>36. Mampu berdoa</p> <p>37. Mengenal kitab suci</p> <p>38. Mengenal amal baik dan buruk</p> <p>39. Mengenal dosa, pahala, surga, neraka</p>	<p>Tempat ibadah</p> <p>Kitab suci</p> <p>Amal baik</p> <p>Pahala dan dosa</p>
6	Lain-lain Kesehatan Lalu lintas Lingkungan hidup Dll	Hidup sehat Tata tertib lalu lintas Mencintai lingkungan	<p>40. Mengenal kesehatan badan</p> <p>41. Dapat mandi dan membersihkan diri</p> <p>42. Mengenal makanan dan minuman yang baik</p> <p>43. Mengenal tata tertib di jalan</p> <p>44. Merawat dan tidak menyakiti makhluk hidup</p> <p>45. Menanam pohon, memelihara binatang dan sebagainya</p>	<p>Kebutuhanku</p> <p>Kesehatan</p> <p>Kesehatan</p> <p>Makanan dan minuman</p> <p>Lalu lintas</p> <p>Binatang</p> <p>Tumbuhan</p> <p>Dll</p>

3. Pendidikan Karakter Anak

Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini Pendidikan karakter untuk usia dini disesuaikan dengan perkembangan moral pada anak. Menurut Piaget (1965), perkembangan moral meliputi tiga tahap, yaitu (1) premoral, (2) moral realism, dan (3) moral relativism. Sementara Kohlberg (Power, Higgins, & Kohlberg, 1989) menyatakan bahwa perkembangan moral mencakup (1) preconventional, (2) conventional, dan (3) postconventional. Esensi kedua teori tersebut sama, yaitu pada tahap awal anak belum mengenal aturan, moral, etika, dan susila. Kemudian, berkembang menjadi individu yang mengenal aturan, moral, etika, dan susila dan bertindak sesuai aturan tersebut.²⁹

Pada akhirnya, moral, aturan, etika dan susila ada dalam diri setiap anak di mana perilaku ditentukan oleh pertimbangan moral dalam dirinya bukan oleh aturan atau oleh keberadaan orang lain; meskipun tidak ada orang lain, ia malu melakukan hal-hal yang tidak etis, asusila, dan amoral. Jadi, untuk anak Kelompok Bermain dan TK, perkembangan moral anak umumnya pada tahap premoral dan moral realism. Pada tahap ini ada banyak aturan, etika, dan norma yang anak tidak tahu dan anak belum bisa memahaminya. Untuk itu pendidikan karakter di TK baru dalam tahap pengenalan dan pembiasaan berperilaku sesuai norma, etika, dan aturan yang ada.³⁰

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tak pernah bisa ditinggalkan. Karakter juga dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama,

²⁹ Slamet Suyanto, *Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini*, Universitas Negeri Yogyakarta, Jurnal Pendidikan Anak, Vol.1 Edisi 1,(Juni 2012).h.3

³⁰ Devianti, Sari, and Bangsawan. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, *Jurnal pendidikan dan konseling* 3.02 (2020) 67-78

budaya, adat istiadat, dan estetika. Pendidikan karakter ini hendaknya dilakukan sejak usia dini, karena usia dini merupakan masa perkembangan (golden age)³¹

Dalam yang keberhasilannya sangat menentukan kualitas anak usia dimasa dewasanya. Dalam masa emas ini, seluruh aspek perkembangan pada anak usia dini, memang memasuki tahap atau periode yang sangat peka. Artinya, jika tahap ini mampu dioptimalkan dengan memberikan berbagai stimulasi yang produktif, maka perkembangan anak dimasa dewasa, juga akan berlangsung secara produktif³² Pembentukan karakter merupakan bagian integral dalam pendidikan Islam Halini memiliki tujuan untuk membentuk kepribadian seseorang untuk berperilaku jujur, baik, memiliki rasa tanggung jawab, dapat menghormati dan menghargai oranglain, adil, dan lain sebagainya.

Pembentukan karakter dalam pendidikan tidak bisa hanya mengenali atau menghafal jenis-jenis karakter saja, tetapi harus melewati pembiasaan dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Abdullah Nashih Ulwan, pendidikan karakter anak atau disebut juga pendidikan moral adalah serangkaian prinsip dasar moral dan keutamaan sikap serta watak (karakter atau tabiat) yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa pemula sehingga menjadi seorang *mukallaf*, yakni siap mengarungi kehidupan.³³

Menurut Mulyasa berpendapat bahwa pendidikan karakter dapat dimaknai lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan,

³¹ Miska Zulfa, *Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*, Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta, 2015.h. 2

³² Syaiful Anwar and others, 'Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Milenial', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9.2 (2018), 233–47 <<https://doi.org/10.24042/ATJPI.V9I2.3628>>.

³³ Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Terjemahan Arif Rahman Hakim. (Solo: Insan Kamil, 2012), h.131

sehingga anak memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.³⁴ Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik.³⁵

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter, bukan sekedar mengajarkan benar dan salah, baik dan tidak baik tetapi pendidikan karakter lebih ditekankan pada menanamkan kebiasaan baik, sesuai dengan nilai yang benar sehingga peserta didik mengerti mana yang benar dan mana yang salah. Serta mana yang baik dan mana yang tidak baik, mampu merasakan dan membedakan nilai yang benar dan salah serta yang baik dan yang tidak baik, dan terbiasa melakukannya sehingga tercermin dari perilakunya.

4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Dalam pelaksanaannya nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa menurut kemendiknas adalah sebagai berikut:

- a. Religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
- b. Jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

³⁴ Irma Wardhani, *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di Tk Program Kesejahteraan Keluarga Sosrowijayan, Komplek Pasar Kembang*, Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2017. h. 10

³⁵ Siti Julaiha, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*, jurnal *Dinamika Ilmu*, Vol. 14, No. 2, (Desember 2014), h. 228

- c. Toleransi yaitu sikap tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.
- d. Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja keras yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis yaitu cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
- j. Semangat kebangsaan yaitu cara berfikir, bertindak, dan berwawasan, yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara, diatas, kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Cinta tanah air yaitu cara berfikir, bertindak, berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan, yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- l. Menghargai prestasi adalah sikap, dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat atau komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.

- n. Cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan mana atas kehadiran dirinya.
- o. Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p. Peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan(alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.³⁶

5. Metode Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Strategi pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan sehari-hari secara teknis strategi yang dapat dilakukan melalui:

- a. Melalui keteladanan

Metode keteladanan adalah metode yang meyakinkan keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk moral spritual dan sosial anak. Sebab pendidikan adalah contph terbaik dalam pandangan anak yang akan ditiru dalam tindakan dan sopan santun dalam

³⁶Cahyaningrum, Sudaryanti, and Purwanto. Pengembangan nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan, *Jurnal Pendidikan Anak* 6.2 (2017) 203-213

jiwa. Metode ini digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial anak.³⁷

b. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak, sesuai dengan ajaran agama islam. Inti dari pembiasaan efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik yang baik kepada anak usia dini.

c. Metode dengan nasehat

Metode nasehat termasuk metode pendidikan yang cukup berhasil dalam pembentukan akidah anak dan mempersiapkannya baik secara moral, emosional, dan sosial. Karena nasehat dan petuah memiliki pengaruh yang besar dalam membuka mata anak-anak kesadaran akan hakikat sesuatu, menghiasi anak dengan akhlak mulia serta dengan membekalinya dengan prinsip-prinsip islami.

d. Metode dengan perhatian atau pengawasan

Yang dimaksud dengan metode perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral anak, memperhatikan dan mengawasi kesiapan mental dan sosial anak, disamping itu selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya.

e. Metode dengan hukuman

Sebagai anak cukup dengan menampilkan muka cemberut dalam malarang dan memperbaikinya. Anak lain, tidak bisa dengan cara itu, tetapi harus dengan kecaman. Bahan terkadang pendidik perlu menggunakan

³⁷ Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Terjemahan Arif Rahman Hakim. (Solo: Insan Kamil, 2012), h.131

tongkat untuk dihadiahkan ke pada anak sebagai hukuman yang membuatnya jera.³⁸

6. Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut Dharma Kesuma, tujuan pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses pendidikan maupun setelah proses pendidikan. Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan bukanlah sekedar suatu dogmatisasi nilai kepada peserta didik, tetapi sebuah proses yang membawa peserta didik untuk memahami dan merefleksikan bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku keseharian peserta didik. Penguatan juga mengarahkan proses pendidikan pada proses pembiasaan yang disertai oleh logika dari refleksi.

Tujuan dari pendidikan karakter adalah meningkatkan kualitas pelaksanaan dan hasil pendidikan oleh peserta didik baik secara terpadu, seimbang dan menyeluruh terhadap pencapaian karakter dan akhlak mulia. Dengan adanya hal tersebut maka peserta didik diharapkan dapat menggunakan dan meningkatkan pengetahuan yang dimiliki, serta dapat mempersonalisasikan nilai akhlak dan karakter secara mandiri sehingga pada akhirnya dapat mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan karakter merupakan suatu hal yang sangat penting karena melibatkan semua pihak, baik lingkungan keluarga, masyarakat serta lingkungan pendidikan. Sedangkan tujuan dari pendidikan karakter di lingkungan pendidikan adalah membentuk dan membangun peserta didik supaya dapat tumbuh menjadi pribadi yang positif, pola pikir yang bagus, serta berakhlakul karimah dan punya rasa tanggung jawab yang tinggi. Tujuan pendidikan

³⁸Aulia Rahma, 'Metode Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Studi Komparasi Pemikiran Zakiah Daradjat Dan Thomas Lickona)', *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)*, 1.01 (2019), 110–23 <<https://doi.org/10.24127/J-SANAK.V1I01.14>>.

karakter ini harus dikuasai oleh semua guru supaya bisa membimbing dan memfasilitasi anak supaya dapat memiliki karakter yang positif dan bisa merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Kemendikbud juga memaparkan tujuan pendidikan karakter diantaranya:

- a. Membentuk serta mengembangkan potensi dari anak didiknya supaya bisa mempunyai nilai dan karakter baik dari segi budaya maupun bangsa.
- b. Dapat mengembangkan perilaku positif yang sudah dimiliki peserta didik supaya bisa tertanam nilai universal dan tradisi budayayangagamis.
- c. Menanamkan dan membentuk peserta didik sebagai penerus bangsa supaya dapat memiliki jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab.
- d. Menanamkan rasa percaya, jujur, penuh kekuatan, serta rasa persahabatan yang tinggi di lingkungan sekolah demi terciptanya proses belajar yang nyaman.³⁹

7. Pengembangan Karakter Dalam Anak Usia Dini

Pengembangan karakter untuk anak usia dini dilakukan melalui pembiasaan dan melalui kegiatan inti. Pengenalan melalui pembiasaan dilakukan melalui kegiatan keseharian, seperti mencuci tangan dan berdoa sebelum dan sesudah makan, bercermin dan merias diri, menyisir rambut, dan menata baju, membersihkan dan menata kelas sebelum pulang, berkebun, menanam pohon, dan merawat binatang. Pengenalan melalui kegiatan inti dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan, bermain, simulasi, dan kreasi sesuai capaian perkembangan dan tema. Sebagai contoh, tema “Hari Pahlawan” digunakan untuk mengembangkan sifat kepahlawanan anak-anak. Tema “Hari Kartini” dapat digunakan untuk mengembangkan sikap emansipasi wanita

³⁹Imam Anas Hadi Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Lembaga Formal 2019 *Jurnal Inspirasi* Vol.3 No.1’.

dan semangat kaum wanita untuk sekolah setinggi mungkin. Kenyataannya masih banyak guru yang mengajarkan karakter dengan cara berbicara dan mengajak anak berdiskusi. Hamilton (2009) menyindir kebiasaan guru yang banyak bicara dan menyuruh siswa berdiskusi di dalam pendidikan karakter yang tidak cocok untuk anak usia dini. Ia mengatakan:

“Three-to-eight-year-old children will be no more ready to discuss character education after your teacher-talk. Did they learn to walk, to talk, and to feed themselves by discussing it with their parents? No. In spite of that, character education lesson plans urge the teacher to discuss - and discuss - and discuss.”

Character Education Partnership (CEP) (2010) mengadaptasikan teori Licona tentang implementasi pendidikan karakter yang efektif di sekolah. Ada sebelas prinsip pendidikan karakter yang efektif yaitu sebagai berikut.

- a. Sekolah dengan segenap komunitasnya mengembangkan nilai etika dasar dan perilaku yang diyakini sebagai karakter yang baik.
- b. Sekolah mendefinisikan karakter secara komprehensif meliputi cara berpikir, bersikap, dan berperilaku.
- c. Sekolah menggunakan pendekatan yang komprehensif, mendalam dan proaktif untuk mengembangkan karakter.
- d. Sekolah mengembangkan komunitas yang peduli.
- e. Sekolah memberi kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan nilai-nilai moral.
- f. Sekolah mengembangkan kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghormati semua siswa, mengembangkan nilai, dan membantu siswa untuk sukses.
- g. Sekolah membantu siswa dalam mengembangkan motivasi diri.

- h. Staf sekolah merupakan komunitas belajar etika yang dapat menjadi contoh dan tauladan bagi siswa.
- i. Sekolah mengembangkan kepemimpinan bersama dan berbagai pendukung pendidikan karakter.
- j. Sekolah melibatkan orangtua dan komunitas sekolah sebagai partner pengembangan karakter.
- k. Sekolah secara reguler melakukan asesmen terhadap kultur dan iklim sekolah dan staf dalam pendidikan karakter di mana siswa memanasifestasikan karakter yang baik.

Peran guru di dalam pendidikan karakter memiliki peran penting, bukan hanya mengajarkan anak mengenal karakter, tetapi memberi contoh dan membantu anak melakukan karakter dalam bentuk perbuatan yang baik karena anak suka memodelkan apa yang dilakukan gurunya sebagaimana teori learning by modeling dari Albert Bandura. Vardin (2003) mengidentifikasi beberapa peran guru di dalam pendidikan karakter:

- a. Memodelkan karakter yang baik dan menjelaskannya kepada anak.
- b. Membacakan cerita dan mengajak anak memilih nilai-nilai moral yang baik dan yang buruk yang terkandung di dalamnya.
- c. Mengajak anak bermain peran antagonis dan memutuskan moral yang baik.
- d. Menceritakan cerita tentang legenda, binatang, atau “make believe a story” yang memiliki pesan moral kuat di dalamnya.
- e. Mengajak anak berbagi pekerjaan menata dan membersihkan kelas dan membicarakan pentingnya tanggung jawab.
- f. Mengunjungi panti asuhan, pati jompo, dan ikut dalam kegiatan kemasyarakatan lainnya dan membahas arti kasih sayang dan kepedulian sosial.

- g. Berkebun, menanam, dan menyirami tanaman, serta memberi makan binatang dan membahas arti kasih sayang terhadap makhluk ciptaan Tuhan.
- h. Menuliskan daftar karakter, nilai, dan sikap yang sedang dikembangkan dan mengingatkan anak akan hal itu.
- i. Membantu, mendorong dan memberi apresiasi siswa untuk berbuat baik sebagai bentuk pembiasaan sehari-hari.
- j. Menginformasikan kepada orangtua tentang karakter, nilai dan sikap yang sedang dikembangkan dan meminta bantuan orangtua untuk mendorong anak melakukannya di rumah.⁴⁰

8. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Karakter Anak Usia Dini

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi karakter anak. Dari sekian faktor tersebut, Gunawan menggolongkannya ke dalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern (Gunawan, 2012: 19).

a. Faktor Intern

1) Insting atau naluri

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu. Setiap perbuatan manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri (insting). Naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir yang merupakan suatu pembawaan yang asli. Para ahli psikologi membagi insting manusia sebagai pendorong tingkah laku ke dalam beberapa bagian diantaranya naluri makan, naluri berjodoh, naluri keibu-bapak-an, naluri berjuang dan naluri Tuhan.

⁴⁰ Devianti, Sari, and Bangsawan. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, *Jurnal pendidikan dan konseling* 3.02 (2020) 67-78

2) Adat atau kebiasaan (habit)

Salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi akhlak (karakter) sangat erat sekali dengan kebiasaan. Yang dimaksud dengan kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Faktor kebiasaan ini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina akhlak (karakter). Sehubungan kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan maka hendaknya manusia memaksakan diri untuk mengulang ulang perbuatan yang baik sehingga menjadi kebiasaan dan terbentuklah akhlak (karakter) yang baik padanya.

3) Kehendak/kemauan (iradah)

Kemauan ialah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran-kesukaran, namun sekali-kali tidak mau tunduk kepada rintangan-rintangan tersebut. Salah satu kekuatan yang berlandung dibalik tingkah laku adalah kehendak atau kemauan keras (azam). Itulah yang menggerakkan dan merupakan kekuatan yang mendorong manusia dengan sungguh-sungguh untuk berperilaku (berakhlak), sebab dari kehendak itulah menjelma suatu niat yang baik dan buruk dan tanpa kemauan pula semua ide, keyakinan, kepercayaan, menjadi pasif tak akan ada artinya atau pengaruhnya bagi kehidupan.

4) Suara batin/suara hati

Di dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) jika tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan. Kekuatan tersebut adalah suara batin atau suara hati.

5) Keturunan

Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam kehidupan, kita dapat melihat anak-anak yang berperilaku menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya, sekalipun sudah jauh. Sifat yang diturunkan itu pada garis besarnya ada dua macam yaitu: Sifat jasmaniah, yakni kekuatan dan kelemahan otot-otot dan urat syaraf orang tua yang dapat diwariskan kepada anaknya. Sifat ruhaniyah, yakni lemah dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak memengaruhi perilaku anak cucunya.

b. Faktor Ekstern

Selain faktor intern (yang bersifat dari dalam) yang dapat mempengaruhi karakter, akhlak, moral, budi pekerti dan etika manusia, juga terdapat faktor ekstern (yang bersifat dari luar) diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Pendidikan

Ahmad Tafsir dalam Gunawan mengatakan, pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Pendidikan Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD) mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter, akhlak, dan etika seseorang sehingga baik dan buruknya akhlak seseorang sangat tergantung pada pendidikan. Pendidikan ikut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh seseorang baik pendidikan formal, informal maupun non formal. Betapa pentingnya faktor pendidikan itu, karena naluri yang terdapat pada seseorang dapat dibangun dengan baik dan terarah. Oleh karena itu, pendidikan agama perlu dimanifestasikan melalui berbagai media baik pendidikan formal di sekolah, pendidikan informal di

lingkungan keluarga, dan pendidikan non formal yang ada pada masyarakat.

2) Lingkungan

Lingkungan (miliu) adalah suatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara dan pergaulan manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku. Adapun lingkungan dibagi ke dalam dua bagian:

- a) Lingkungan yang bersifat kebendaan Alam yang melingkungi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan alam ini dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa seseorang.
- b) Lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian Seorang yang hidup dalam lingkungan yang baik secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk kepribadiannya menjadi baik, begitu pula sebaliknya seseorang yang hidup dalam lingkungan kurang mendukung dalam pembentukan akhlaknya maka setidaknya dia akan terpengaruh lingkungan tersebut.⁴¹

9. Prinsip-Prinsip Pengembangan Karakter Anak Usia Dini

Pengembangan karakter di sekolah akan terlaksana dengan lancar, jika guru dalam pelaksanaannya memperhatikan beberapa prinsip pengembangan karakter. Kemendiknas memberikan rekomendasi 11 prinsip untuk mewujudkan pengembangan karakter yang efektif sebagai berikut:

⁴¹ Umi Rohmah, 'Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD)', *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak*, 4.1 (2018), 85–102 <<https://doi.org/10.14421/al-athfal.2018.41-06>>.

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
- c. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk mengembangkan karakter.
- d. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- e. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, mengembangkan karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses.
- g. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik.
- h. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggungjawab untuk pengembangan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
- i. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pengembangan karakter.
- j. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
- k. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.⁴²

10. Strategi Pengembangan Karakter Anak Usia Dini

Ada beberapa tips efektif pengembangan karakter anak usia dini di sekolah yang bisa ditawarkan. Berikut beberapa tips tersebut:

- a. Melibatkan aspek moral knowing, moral feeling, dan moral action.

⁴² Rohmah. Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak* 4.1 (2018) 85-102

Dalam pengembangan karakter perlu menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (components of good character) yaitu al knowing atau pengetahuan tentang moral, moral feeling atau perasaan tentang moral dan moral action atau perbuatan bermoral.

b. Menghidupkan sholat sunnah

Dhuha berjamaah sholat jamaah dalam Islam, selain menunjukkan pentingnya kerukunan dan persaudaraan, juga menjadi wahana efektif dalam penyebaran pengetahuan antara ilmuwan dan orang awam. Sehingga, terjadi interaksi ilmiah yang bermanfaat bagi semua orang. Shalat menjadi salah satu elemen penting dalam pembangunan karakter seseorang. Dengan adanya shalat sunnah Dhuha berjamaah, pelan-pelan namun pasti, moralitas anak didik akan semakin tertata. Sikap atau perilaku mereka terkendali, serta proses perubahan mental dan karakter terjadi secara bertahap. Pendidikan memang bukan hanya transfer pengetahuan, tetapi juga perubahan perilaku sesuai dengan nilai-nilai agung yang diyakini kebenarannya. Di sinilah pentingnya membangun kedekatan secara intens kepada Tuhan. Pendidikan agama menjadi sangat penting untuk melakukan pendalaman dalam bidang ini menuju tingkat kesadaran esensial yang mampu membentuk karakter yang bertanggung jawab.

c. Mencium tangan guru

Mencium tangan saat bersalaman merupakan simbol kerendahan hati dan penghormatan seseorang kepada orang yang dihormati dan disegani. Guru merupakan salah satu sumber ilmu sehingga sangat wajar dicium tangannya. Tradisi ini diharapkan ditularkan anak kepada orang tua dan tokoh yang dihormati. Bahkan, cium tangan ternyata cukup efektif untuk menghilangkan kesombongan dan keangkuhan pada diri seseorang. Dalam agama, memang ada aturan bahwa jika seseorang sudah besar maka tidak boleh menyentuh wanita yang

sudah besar. Artinya, dalam proses cium tangan ini, jika anak didik sudah besar maka ibu guru cukup memberi isyarat dengan tangan, sehingga terhindar dari kontak fisik yang dilarang dalam agama.

d. Menceritakan biografi para tokoh

Beberapa indikator dari karakter seseorang yang baik dan sukses antara lain tidak pernah menyerah, lebih mengedepankan proses, mencintai perjuangan keras, dan tidak sombong. Akhirnya, ia menuai kesuksesan gemilang yang bisa dikenang sepanjang sejarah kehidupan manusia. Karakter ini dapat kita lihat dari para tokoh dunia dan tokoh bangsa Indonesia tercinta. Oleh sebab itu, sangat perlu menceritakan biografi para tokoh tersebut dalam kegiatan belajar mengajar kepada anak usia dini.

e. Menggelar doa dan istighosah rutin

Doa merupakan simbol dari optimisme dan awal bagi lahirnya keyakinan dalam meraih kesuksesan. Sedangkan istighosah merupakan lambang dari ketundukan kepada Tuhan yang menunjukkan semangat menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Istighosah mengajarkan manusia untuk tidak sombong dan bersikap rendah hati. Selain itu, juga menunjukkan bahwa kesuksesan tidak bisa diraih secara sendirian, tetapi sangat membutuhkan pertolongan dari Allah SWT dan bantuan dari sesama. Di sini, akan tampak semangat kolaborasi dan sinergi dalam membangun kekuatan untuk meraih kesuksesan bersama yang diidam-idamkan. Selain itu, lebih mantap jika sebelum masuk kelas atau memulai pelajaran, anak-anak diharuskan membaca asmaul husna yang jumlahnya 99 nama.

f. Guru, staf, dan kepala sekolah harus bisa menjadi teladan bagi anak

Anak usia dini adalah anak dalam masa perkembangan pada tataran sedang mencari model untuk

dijadikan panutan sehari-hari. Selama di sekolah, anak lebih banyak berinteraksi dengan guru, kepala sekolah dan staf. Dengan demikian, keteladanan dari mereka sangat penting agar anak mampu meniru karakter baik dari guru, staf, dan kepala sekolah.

g. Bekerja sama dengan orang tua murid (Co-parenting)

Orang tua murid harus menjadi partner dalam membentuk karakter anak usia dini, bahkan mempunyai peran utama. Sekolah yang menjalankan pendidikan karakter harus mempunyai rencana yang jelas tentang kegiatan yang dapat dilakukan bersama orang tua murid agar pembentukan karakter anak dapat terwujud.

h. Memberikan reward dan sanksi

Untuk mendorong dan mempercepat pengembangan karakter, seyogyanya pihak lembaga pendidikan memberikan reward kepada siswa yang berprestasi dan sanksi kepada siswa yang gagal. Seorang siswa dikatakan berprestasi jika ia menunjukkan semangat pantang menyerah, gigih menjalani proses, dan mengedepankan optimisme dalam berjuang. Seorang siswa dikatakan gagal jika ia mudah menyerah, takut tantangan, dan memilih mundur teratur dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab yang diberikan. Sementara itu, berdasarkan metode pengembangan nilai yang dikembangkan oleh Montessori, Froebel, Taman Siswa, dan Living Values Education dapat ditarik benang merah bahwa metode pengembangan karakter bagi anak usia dini didasarkan pada: penggunaan media permainan, pengembangan pancaindra, penciptaan suasana pembelajaran yang menyenangkan, serta pemberian kesempatan pada anak untuk memahami, menghayati, dan mengalami nilai-nilai. Sedangkan menurut Helmawati, Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD) pengembangan karakter pada anak usia dini lebih menekankan pada: 1) metode keteladanan, 2)

pembiasaan, 3) pengulangan , 4) pelatihan, dan 5) motivasi.⁴³

B. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentan usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berbeda pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani dan rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan.⁴⁴

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Masa awal kehidupan anak masa terpenting dalam rentang kehidupan seseorang anak. Pada pertumbuhan otak yang sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat dan begitu pun dengan perkembangan fisiknya, bahwa anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang paling pesat. Pertumbuhan dan perkembangan tersebut mulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan pembentukan sel saraf otak sebagai modal pembentukan kecerdasan terjadi saat dalam kandungan

⁴³ Rohmah. Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak* 4,1 (2018) 85-102

⁴⁴ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 16

hubungan anatara sel saraf otak terus berkembang dan pentingnya dalam perkembangan usia dini.⁴⁵

Beberapa ahli dalam bidang pendidikan psikologi memandang perkembangan anak usia dini merupakan periode yang sangat penting dan perlu mendapatkan penanganan sedini mungkin. Montessori dalam Hurlock, mengemukakan bahwa usia dini merupakan periode sensitive atau masa aspek pada anak, yaitu suatu periode ketika suatu fungsi tertentu perlu dirangsang, dan diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya.⁴⁶

2. Karakteristik Anak usia dini

Karakteristik Anak Usia Dini Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial, moral, dan sebagainya. Masa kanak-kanak merupakan masa yang paling penting untuk sepanjang usia hidupnya. Sebab masa kanak-kanak adalah masa pembentukan fondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya. Pengalaman yang dialami anak pada usia dini akan berpengaruh kuat terhadap kehidupan selanjutnya. Pengalaman tersebut akan bertahan lama, bahkan tidak dapat terhapuskan. Anak usia dini (0-8) tahun adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai golden age (usia emas) yaitu usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, secara lebih rinci akan diuraikan karakteristik anak usia dini sebagai berikut

a. Usia 0-1 tahun Beberapa karakteristik anak usia bayi dapat dijelaskan antara lain:

⁴⁵Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik: Bagi Anak Usia Dini - Trianto, M.Pd - Google Buku' <<https://books.google.co.id/books?id=LFFADwAAQBAm&printsec=copyright#v=onepage&q&f=false>> [accessed 29 March 2022].

⁴⁶Mukti Amini, S Pd, and M Pd, 'Hakikat Anak Usia Dini'. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2.1 (2018) 70-100

- 1) Mempelajari keterampilan motorik mulai dari berguling, merangkak, duduk, berdiri, dan berjalan.
 - 2) Mempelajari keterampilan menggunakan panca indera, seperti melihat, atau mengamati, meraba, mendengar, mencium, dan mengecap dengan memasukkan setiap benda ke mulut.
 - 3) Mempelajari komunikasi sosial.
- b. Usia 2-3 tahun Beberapa karakteristik khusus yang dilalui anak usia 2-3 tahun antara lain:
- 1) Anak sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada di sekitarnya.
 - 2) Anak mulai mengembangkan kemampuan berbahasa.
 - 3) Anak mulai belajar mengembangkan emosi.
- c. Usia 4-6 tahun Anak usia 4-6 tahun memiliki karakteristik antara lain:
- 1) Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan.
 - 2) Perkembangan bahasa juga semakin baik.
 - 3) Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar.
 - 4) Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial.
- d. Usia 7-8 tahun Karakteristik perkembangan anak usia 7-8 tahun antara lain:
- 1) Perkembangan kognitif anak masih berada pada masa yang cepat.
 - 2) Perkembangan sosial anak mulai ingin melepaskan diri dari otoritas orang tuanya.
 - 3) Anak mulai menyukai permainan sosial.
- Perkembangan emosi Sementara itu Solehuddin, mencatat ada sembilan karakteristik anak usia dini:
- a. Unik Masing-masing anak berbeda satu sama lain, anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan masing-masing.

- b. Egosentris Anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.
- c. Aktif dan energik. Anak lazimnya senang melakukan berbagai aktivitas, apalagi kalau anak dihadapkan pada suatu kegiatan yang baru dan menantang.
- d. Eksploratif dan berjiwa petualang Terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat terhadap segala hal, anak lazimnya senang menjelajah, mencoba, dan mempelajari hal-hal baru.
- e. Relatif spontan Perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga merefleksikan apa yang ada dalam perasaan dan pikirannya.
- f. Mudah frustrasi Umumnya anak masih mudah kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan.
- g. Kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu. Sesuai dengan perkembangan cara berpikirnya, anak lazimnya belum memiliki rasa pertimbangan yang matang, termasuk berkenaan dengan hal-hal yang membahayakan.
- h. Daya perhatian yang pendek Anak lazimnya memiliki daya perhatian yang pendek, kecuali terhadap hal-hal yang secara intrinsik menarik dan menyenangkan
- i. Anak bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman Anak senang mencari tahu tentang sesuatu yang baru dan senang melakukan berbagai aktivitas yang mendorong terjadinya perubahan tingkah laku pada dirinya.⁴⁷

C. Budaya Sekolah

Pendidikan Budaya diartikan sebagai aturan-aturan yang dibuat disusun oleh manusia dalam lingkup berbeda-beda sesuai dengan daerahnya. Sedangkan budaya sekolah adalah aturan-aturan (tata tertib sekolah) yang dibuat oleh sekolah yang harus

⁴⁷ Rohmah. Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak* 4.1 (2018) 85-102

dipatuhi oleh seluruh warga sekolah.⁴⁸ Sekolah telah mengembangkan suatu kepribadian yang unik bagi para anggotanya. Kepribadian ini, atau budaya ini, di manifestasikan dalam bentuk sikap mental, norma-norma sosial, dan pola perilaku warga sekolah. Contoh berfikir yang sederhana tentang budaya sekolah ini dapat dilihat pada cara mereka melakukan sesuatu. Budaya ini mempengaruhi dan membentuk cara-cara kepala sekolah, guru, siswa dalam berfikir, merasa dan bertindak.

Budaya sekolah merupakan bentuk pembiasaan yang terprogram bagi siswa yang belum bisa mengikuti. Tata tertib termasuk kedalam budaya sekolah. Pendidikan karakter disekolah merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadikan insan yang baik.

Karakter disekolah mempunyai tujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan disekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan ahlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji mengkaji serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan ahlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.⁴⁹

Melalui program ini diharapkan setiap lulusan memiliki keimanan dan berakhlak mulia, berkarakter mulia, kompetensi akademik yang utuh dan terpadu, sekaligus memiliki kepribadian yang baik sesuai norma-norma dan budaya indonesia. Pada tataranya yang lebih luas, pendidikan karakter nantinya diharapkan menjadi budaya sekolah. Pendidikan karakter

⁴⁸Maryamah and others. Pengembangan Budaya Sekolah, *Jurnal Budaya Sekolah* 2.02 (2017) 80-110

⁴⁹Urgensi Pendidikan Karakter Yang Sesuai Dengan Falsafah Bangsa Indonesia | Al Ghazali'
<https://www.ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/al_ghzali/article/view/101>
[accessed 28 March 2022].

disekolah sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan disekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi, nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidikan tenaga kependidikan, dan komponen terkaitnya. Dengan demikian manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter di sekolah.

Menurut Masnur Muslih sekolah yang telah berkornitmen untuk mengembangkan karakter melihat diri mereka sendiri melalui lensa moral, untuk menilai apakah segala sesuatu yang berlangsung di sekolah mempengaruhi perkembangan karakter siswa. Dengan nada yang sama, Zubaidi menyatakan dalam Turmudi bahwa budaya sekolah mencakup kegiatan ritual, aspek demografi, kegiatan kurikuler, kegiatan extra kurikuler, proses pengambilan keputusan, kebijakan maupun interaksi sosial antar komponen di sekolah. Budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi dengan sernuanya, guru dengan guru, konselor dengan peserta didik, pendidik dengan peserta didik, anggota masyarakat warga sekolah.

Pendapat Muslih dan Zubaidi ini secara tidak langsung menyatakan bahwa budaya sekolah adalah basis yang luas dan lebih utuh dari pada basis yang lain Yang Bersifat Parsial Sehingga Dipandang Lebih Mengena Dari pada Basis Lain.⁵⁰ Menurut Ana dalam Tri Rohmat Arianto bahwa budaya sekolah merupakan kumpulan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dan mendominasi kehidupan sekolah dengan memerlukan dukungan dari seluruh warga sekolah dan menjadi tuntunan

⁵⁰Implementasi Program Budaya Sekolah Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Siswa Kelas Atas Sd Muhammadiyah 13 Serengan Surakarta - UMS ETD-Db' <<http://eprints.ums.ac.id/55251/>> [accessed 29 March 2022].

sekolah dalam mengeluarkan kebijakan dan aturan tentang tatacara yang ada dalam sekolah.⁵¹

Pemikiran bahwa sekolah berperan penting dalam pembangunan karakter anak juga disampaikan oleh Kohlberg dalam Horn, Daddis dan Killen dikutip dalam Darmayanti, merumuskan bahwa terdapat dua kondisi yang dapat menstimulasi perkembangan anak terkait dengan moral atau karakter. Pertama, pembahasan atau diskusi dalam konteks formal (kurikulum). Kedua, membentuk kultur sekolah sebagai lingkungan moral. Pendekatan tersebut kemudian dikenal sebagai *just community school approach*. Pencetus pendekatan ini meyakini bahwa pendidikan moral atau karakter akan lebih efektif jika anak berpartisipasi secara aktif dalam lingkungan sosialnya (sekolah) yang didukung oleh guru yang juga berpartisipasi secara aktif.

Dari pendapat para pakar diatas Budaya sekolah merupakan jaringan yang kuat, yang meliputi keyakinan, nilai ,norma, dan kebiasaan yang mempengaruhi setiap sudut kehidupan sekolah. Budaya sekolah menyebabkan seseorang memberikan perhatian yang khusus, menyebabkan mereka mengidentifikasi dirinya dengan sekolah (komitmen). Budaya sekolah telah meningkatkan bahkan mempertajam perhatian dan perilaku sehari-hari warga sekolah terhadap apa yang penting dan bernilai bagi sekolah, perhatian tersebut dapat dilihat pada semua kegiatan yang menjadi program dan prioritas sekolah. Budaya sekolah membangun komitmen dan identifikasi diri dengan nilai-nilai, norma-norma dan kebiasaan – kebiasaan tertentu.

⁵¹ Tri Rohmat Arianto, “Implementasi Program Budaya Sekolah Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Siswa Kelas Atas SD Muhammadiyah 13 Serang Surakarta”, (Skripsi Program Studi Strata 1 Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Surakarta, 2017), h.4

1. Prinsip Pembelajaran Berbasis Budaya Sekolah Pada Anak Usia Dini

- a. Pembelajaran didasari pada prinsip perkembangan anak
- b. Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan prinsip belajar melalui bermain.
- c. Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan prinsip lingkungan yang kondusif dan inovatif
- d. Pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan tematik
- e. Pembelajaran berdasarkan pengembangan potensi kecerdasan menyeluruh dan terpadu.⁵²

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disekolah Pada Anak

a. Tahap perencanaan

Untuk merealisasikan pendidikan karakter dalam seluruh kegiatan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Memilih dan menentukan nilai-nilai yang diprioritaskan untuk dikembangkan berdasarkan hasil analisis konteks dengan mempertimbangkan ketersediaan sarana dan kondisi yang ada.
- 2) Kepala sekolah melakukan sosialisasi ke semua warga sekolah agar semua warga sekolah memiliki komitmen bersama untuk merealisasikan pembentukan karakter melalui nilai-nilai yang diprioritaskan.
- 3) Melakukan sosialisasi pada orang tua peserta didik dan komite sekolah untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter dan mengsinkronkan pelaksanaan dan pendidikan karakter disekolah dan dirumah atau dilingkungan masyarakat setempat.

b. Tahap pelaksanaan

⁵² Muzakki, Puji Yanti Fauziah, "Implementasi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Budaya Lokal Di Paud full day shcool Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan.

- 1) Orang tua atau wali peserta didik yang mengantar dan menjemput putra-putrinya diperbolehkan hanya sampai pintu gerbang.
 - 2) Orang tua atau wali peserta didik diperkenankan memasuki halaman sekolah jika ada keperluan yang penting.
 - 3) Peserta didik bersalaman dengan guru dan mengucapkan salam ketika sampai dipintu gerbang (guru-guru sudah menunggu)
 - 4) Setuju dengan program pembelajaran bagi peserta didik sebelum belajar dan setelah keluar main atau istirahat, yaitu memungut sampah dan membunganya pada tempat yang telah disediakan.
- c. Tahap penilaian
- 1) Untuk meningkatkan kemandirian, orang tua hanya mengantar peserta didik sampai dipintu gerbang dan tidak ada lagi orang Tua yang menunggu peserta didik di halaman sekolah maupun di depan kelas.
 - 2) Terjadi perubahan dalam jumlah peserta didik yang mengucapkan salam setiap pagi.
 - 3) Peserta didik sudah terbiasa membuang sampah pada tempatnya.
 - 4) Orang tua sangat mendukung dan ikut berperan dalam pemenuan fasilitas sekolah.
- d. Tahap pengembangan
- 1) Akan menambah nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan secara bertahap.
 - 2) Dalam jangka panjang ada area khusus untuk orang tua atau wali yang menjemput putra-putrinya
 - 3) Memperbanyak pengadaan tempat sampah.
 - 4) Memperindah taman sekolah.
 - 5) Membentuk tim kecil pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter.
 - 6) Komite sekolah menyisihkan sedikit dana untuk kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter

- 7) Membuat kesepakatan dengan orang tua atau wali tentang kesepakatan sosialisasi nilai-nilai pendidikan karakter.





DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah nashihulwan, ‘View of Konsep Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan’ <<https://tesis.riset-iaid.net/index.php/tesis/article/view/18/12>> [accessed 29 March 2022]
- Amini, Mukti, S Pd, and M Pd, ‘Hakikat Anak Usia Dini’
- Andika Novriansyah, Ninna Kurniah, Anni Suprapti, Studi Tentang Perkembangan Karakter Jujur Anak Usia Dini 2017, *Jurnal potensia* Vol.2 No 1 2017
- Anisa, Nur, *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di RA Hidayaturrahman Palangkaraya, Skripsi. IAIN Palangkaraya*, 2019
- Anwar, Syaiful, Agus Salim, Universitas Islam, Negeri Raden, Intan Lampung, Sma Negeri, and others, ‘Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Milenial’, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9.2 (2018), 233–47 <<https://doi.org/10.24042/ATJPI.V9I2.3628>>
- Cahyaningrum, Eka Sapti, Sudaryanti Sudaryanti, and Nurtanio Agus Purwanto, ‘PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PEMBIASAAN DAN KETELADANAN’, *Jurnal Pendidikan Anak*, 6.2 (2017), 203–13 <<https://doi.org/10.21831/JPA.V6I2.17707>>
- Dan, Z Habsari - BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan, and undefined 2017, ‘Dongeng Sebagai Pembentuk Karakter Anak’, *Journal2.Um.Ac.Id*, 1.1 (2017), 21–29 <<http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika/article/download/703/438>> [accessed 23 March 2022]
- ‘Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik: Bagi Anak Usia Dini - Trianto, M.Pd - Google Buku’ <<https://books.google.co.id/books?id=LFFADwAAQBAM&printsec=copyright#v=onepage&q&f=false>> [accessed 29 March 2022]
- Devianti, Rika, Suci Lia Sari, and Indra Bangsawan, ‘Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini’, *MITRA ASH-SHIBYAN: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3.02 (2020), 67–78 <<https://doi.org/10.46963/mash.v3i02.150>>

- Enda Triyanti, 'Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Melalui Bermain Simbolik', *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1.1 (2016), 28–35
- Fadilah, Rabi'ah, Wahab Syakhirul Alim, AINU ZUMRUDIANA, IIN WIDYA LESTARI, Achmad Baidawi, Alinea Dwi Elisanti, *Pendidikan Karakter* (Jawa Timur: Cv Agrapana Media, 2021)12-13
- Fatmah, Nirra, 'Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan', *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 29.2 (2018), 369~387-369~387 <<https://doi.org/10.33367/TRIBAKTI.V29I2.602>>
- Imam Anas Hadi Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Lembaga Formal 2019 *Jurnal Inspirasi* Vol.3 No.1'
- 'IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DI TAMAN KANAK-KANAK BAKTI II ARRUSYDAH KEDAMAIAN BANDAR LAMPUNG - Raden Intan Repository' <<http://repository.radenintan.ac.id/789/>> [accessed 23 March 2022]
- 'Implementasi Program Budaya Sekolah Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Siswa Kelas Atas Sd Muhammadiyah 13 Serengan - Surakarta - UMS - ETD-Db' <<http://eprints.ums.ac.id/55251/>> [accessed 29 March 2022]
- Kementerian Agama RI "Alquran terjemahan dan latin" Al-Luqman:17-18 h.92
- Kementerian Agama RI "Alquran terjemahan dan latin" An-Nur:59 h.50
- Kementerian Agama RI "Alquran terjemahan dan latin" At-Tahrim:6 h.66
- Kementerian Agama RI "Alquran terjemahan dan latin" At-Tur:21 h.28
- 'KETERLIBATAN ORANGTUA DALAM MEMBENTUK DISIPLIN IBADAH SHOLAT ANAK USIA DINI DI ERA NEW NORMAL | Anwar | KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional' <http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1638> [accessed 7 February 2023]

- Laila Maharani. *Perkembangan Moral Pada Anak*, Dosen Fakultas Tarbiyah & Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, (Desember 2014), h. 105
- Lina, 'No Title?_', *Peningkatan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Proyek*, 13.3 (2015), 1576–80
- Maryamah, Eva, Mahasiswa Jurusan, Manajemen Pendidikan, Islam Ftk, and Iain Smh Banten, 'PENGEMBANGAN BUDAYA SEKOLAH', 2.02 (2016)
- 'Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi / H. Abdurrahmat Fathoni | OPAC Perpustakaan Nasional RI.' <<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=580516>> [accessed 29 March 2022]
- 'Metodologi Penelitian Kualitatif - Albi Anggito, Johan Setiawan - Google Buku' <https://books.google.co.id/books/about/metodologi_penelitian_kualitatif.html?id=59V8DwAAQBAJ&printsec=frontcover&source=kp_read_button&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false> [accessed 9 August 2022]
- Mukti Amini, S Pd, and M Pd, 'Hakikat Anak Usia Dini'. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2.1 (2018) 70-100
- Muzakki, Puji Yanti Fauziah, "Implementasi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Budaya Lokal Di Paud full day shcool *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan*
- Maryamah and others. Pengembangan Budaya Sekolah, *Jurnal Budaya Sekolah* 2.02 (2017) 80-110
- Mulianah Khaironi, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi* Vol. 01 No. 2, Desember 2017, Hal.82-89 E-ISSN : 2549-7367..
- Nanendrasewi Kusumastuti, Implementasi Pilar-Pilar Karakter Anak Usia Dini 2020 *Jurnal Golden Age*, Universitas Hamzanwadi Vol. 04 No. 2, Desember 2020, Hal. 333-342
- Nur Azizah, *Perilaku Moralitas Dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum Dan Agama*, Universitas Gajah Mada, *Jurnal Psikologi*. Vol. 33, No 2. H.3

- Nurman Hidayat, Yasipin, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini sebagai Upaya Peningkatan Karakter Bangsa 2020, *Jurnal Hawa* Vol. 2 No. 1 Januari-Juni 2020
- nashih ulwan, 'Nashih Ulwan, Pendidikan Anak Dalam Islam, Terjemahan... - Google Cendekia'
- 'Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Dimensi-Dimensinya - Endang Kartikowati, S.Ag., Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. - Google Buku' <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=btjuDwAAQB AJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=ZUBAEDI+MENYATAKAN+TENTANG+JUJUR+&ots=4WgUuI3f5V&sig=Bb76FdJ0Ftrq02qHyPi9HoV07Fw&redir_esc=y#v=onepage&q=ZUBAEDI MENYATAKAN TENTANG JUJUR&f=false> [accessed 7 February 2023]
- Priyanto, Aris, 'Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain', *Journal.Uny.Ac.Id*, 02, 2014
- Rahma, Aulia, 'METODE PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI (Studi Komparasi Pemikiran Zakiah Daradjat Dan Thomas Lickona)', *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)*, 1.01 (2019), 110–23 <<https://doi.org/10.24127/J-SANAK.V1I01.14>>
- Rohmah, Umi, 'Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD)', *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 4.1 (2018), 85–102 <<https://doi.org/10.14421/al-athfal.2018.41-06>>
- Rohmah. Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak* 4.1 (2018) 85-102
- Suyanto, Slamet, 'Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Anak*, 1.1 (2012) <<https://doi.org/10.21831/JPA.V1I1.2898>>
- Thomas Lickona, 'Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar & Baik - Thomas Lickona - Google Buku'
- 'URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER YANG SESUAI DENGAN FALSAFAH BANGSA INDONESIA | Al Ghazali' <https://www.ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/al_ghazali/article/view/101> [accessed 28 March 2022]
- Wardhani, Novia Wahyu, and Margi Wahono, 'Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter', Untirta Civic

Education Journal, 2.1 (2017), 49–60
<<https://doi.org/10.30870/UCEJ.V2I1.2801>>

Widaningsih, Ening, '*Pendidikan Karakter Pada Taman Kanak Kanak Kenapa Tidak ?*'

Wijaya, Hengki, and Helaluddin A Pendahuluan, '*Hakikat Pendidikan Karakter*'



